SRAGEN
The Land of Java Man

# PENDATAAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2025



## DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN

JALAN MAYOR SUHARTO NO. 6-7 TELP.(0271) 895779 FAX. (0271) 893550 WEBSITE : PERTANIAN.SRAGENKAB.GO.ID EMAIL : PERTANIAN@SRAGENKAB.GO.ID SRAGEN 57221

# TIM PENYUSUN

Penasehat
Ir. Eka Rini Mumpuni Titi Lestari
Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan

Penanggungjawab
Dhian Setyo Handayani, S.STP
Sekertaris Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan

Ketua
Pipin Puja Hernita, S.P., MM

Sekretaris
Ambita Tito Nugroho, SE

Verifikator Data
Herlina Suciyati, S.Pi, M.Si

Pengolah Data
Ir. Natalia Damayanti Endah Palupi
Agung Yanwar Subhekti, S.Pi
Akhmad Rouzni Noor, A.Md

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Pendataan Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Sragen Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk penyajian pendataan lengkap dan informasi mengenai perkembangan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sragen selama periode tahun 2025. Data yang disajikan meliputi jenis wadah budidaya, pelaku usaha perikanan, rumah tangga produksi, luasan lahan budidaya, produksi ikan budidaya dan nilai produksi serta sebaran wilayah pembudidaya ikan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi sumber data yang akurat dan terpercaya untuk mendukung perencanaan, pengambilan kebijakan, evaluasi serta pengembangan sektor perikanan budidaya di Kabupaten Sragen.

Perikanan budidaya memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pengembangan sektor ini perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan data yang valid dan akurat.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta kontribusi dalam pengumpulan data dan penyusunan laporan ini, khususnya kepada para pembudidaya ikan selaku pelaku usaha, penyuluh perikanan, bidang perikanan serta instansi terkait di Kabupaten Sragen. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan laporan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan dan menjadikan dasar yang kuat dalam mewujudkan perikanan budidaya yang maju, mandiri dan berdaya saing di Kabupaten Sragen.

Sragen, 31 Desember 2025
Kepala Dinas Ketahanan Pangan,
Pertanian dan Perikanan
Kabupaten Sragen

Ir. Eka Rini Mumpuni Titi Lestari
Pembina Utama Madya
NIP. 196604041992022002

# DAFTAR ISI


Sampul Judul ..... i
Tim Penyusun ..... ii
Kata Pengantar ..... iii
Daftar Isi ..... iv
Daftar Grafik ..... v
Daftar Tabel ..... vi
Daftar Gambar ..... vii
Daftar Lampiran ..... viii
BAB I Pendahuluan ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Tujuan ..... 1
1.3 Ruang Lingkup ..... 2
1.4 Sistematika Penyusunan ..... 3
BAB II Metodologi ..... 4
2.1 Ruang Lingkup ..... 4
2.2 Jenis dan Sumber Data ..... 4
2.3 Metode Pengumpulan Data ..... 4
2.4 Metode Pengolahan Data ..... 5
2.5 Definisi Operasional ..... 5
2.6 Cakupan Waktu ..... 7
BAB III Gambaran Umum Kabupaten Sragen ..... 8
3.1 Potensi Wilayah ..... 8
3.2 Profil Pembudidaya ..... 9
3.3 Potensi Sumber Daya Perikanan Budidaya ..... 12
3.4 Komoditas Budidaya ..... 15
3.5 Sarana dan Prasarana ..... 19
3.6 Permasalahan dan Kendala ..... 23
BAB IV Pendataan dan Pengolahan Data Perikanan Budidaya ..... 25
4.1 Data Teknis Perikanan ..... 25
4.2 Produksi Menurut Wadah dan Komoditas ..... 32
4.3 Produksi Menurut Kecamatan ..... 34
4.4 Analisa Produksi Budidaya Perikanan ..... 37
BAB V Penutup ..... 40
5.1 Kesimpulan ..... 40
5.2 Saran ..... 40

# DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.1 | Data Sebaran Pelaku Usaha Budidaya Ikan yang Terdaftar KUSUKA Sampai Dengan Tahun 2025 | 11 |
| Tabel 4.2 | Data RTP budidaya ikan tahun 2021 – 2025 Kabupaten Sragen | 12 |
| | Data Luasan wadah budidaya ikan tahun 2021 - 2025 di Kabupaten Sragen | |
| Tabel 4.3 | Data Jumlah RTP Setiap Kecamatan di Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 13 |
| Tabel 4.4 | Data Jenis Wadah budidaya, Jenis komoditas ikan dan Luas Lahan budidaya ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 13 |
| Tabel 4.5 | Data Produksi Ikan Budidaya Per Jenis Komoditas di Kabupaten Sragen | 14 |
| Tabel 4.6 | Data Produksi Ikan Budidaya Per Jenis Komoditas di Kabupaten Sragen | 16 |
| Tabel 4.7 | Produksi ikan berdasarkan wilayah kecamatan dan komoditas ikan di Kabupaten Sragen | 18 |
| Tabel 4.8 | Nilai Produksi ikan berdasarkan wilayah kecamatan dan wadah budidaya di Kabupaten Sragen | 19 |
| Tabel 4.9 | Produksi ikan tahun 2024 - 2025 di Kabupaten Sragen | 20 |

# DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| Lampiran 1 | Kuisioner Pendataan Perikanan Budidaya | 42 |
| Lampiran 2 | Data Populasi Perikanan Budidaya Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 44 |
| Lampiran 3 | Data Produksi Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 44 |
| Lampiran 4 | Data Nilai Produksi Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 44 |
| Lampiran 5 | Data Sarpras Produksi Budidaya Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 44 |
| Lampiran 6 | Data Analisa Produksi Budidaya Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025 | 45 |
| Lampiran 7 | Rekap Tahunan Produksi Pembenihan Ikan 2021 - 2025 | 45 |
| Lampiran 8 | Rekap Tahunan Produksi Pembesaran Ikan 2021 - 2025 | 45 |
| Lampiran 9 | Data Series RTP (Unit) 2021 - 2025 | 45 |
| Lampiran 10 | Data Series Pembudidaya Ikan (Orang) 2021 - 2025 | 45 |
| Lampiran 11 | Data Series Luas Lahan (m2) 2021 - 2025 | 45 |
| Lampiran 12 | Data Series Produksi (Kg) 2021 - 2025 | 46 |
| Lampiran 13 | Data Series Nilai Produksi (Rp Juta) 2021 – 2025 | 46 |
| Lampiran 14 | Foto Kegiatan Pengumpulan dan Validasi Data | 47 |

# DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 3.1 | Peta Kabupaten Sragen | 6 |
| Gambar 3.2 | Kolam Air Tenang | 7 |
| Gambar 3.3 | Karamba Jaring Apung | 7 |
| Gambar 3.4 | Ikan Nila *(Oreochromis niloticus)* | 8 |
| Gambar 3.5 | Ikan Lele *(Clarias sp.)* | 8 |
| Gambar 3.6 | Ikan Gurame *(Osphronemus goramy)* | 8 |
| Gambar 3.7 | Ikan Patin *(Pangasius pangasius)* | 9 |
| Gambar 3.8 | Ikan Mas *(Cyprinus carpio)* | 9 |
| Gambar 3.9 | Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Sragen | 9 |
| Gambar 3.10 | Unit Pembenihan Rakyat (UPR) di Kabupaten Sragen | 10 |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ketahanan pangan, peningkatan gizi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penggerak ekonomi daerah. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan ikan sebagai sumber protein hewani, budidaya ikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan Masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Untuk memastikan pembangunan perikanan yang berkelanjutan dan terukur, data yang akurat dan up-to-date mengenai potensi lahan, pelaku usaha (pembudidaya), produksi dan sarana prasarana sangat diperlukan. Pendataan lengkap perikanan budidaya merupakan langkah strategis dalam rangka memperbarui data pembudidaya ikan, memvalidasi kelompok pembudidaya, dan keberhasilan usaha budidaya perikanan sangat bergantung pada pengelolaan dan pengawasan yang intensif, mulai dari persiapan lahan, benih, hingga manajemen pakan dan kualitas air. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Kabupaten Sragen memiliki potensi sumber daya perairan yang cukup besar untuk pengembangan budidaya ikan, baik di perairan darat seperti kolam air tenang dan di perairan waduk seperti Karamba Jaring Apung (KJA). Didukung oleh kondisi geografis, ketersediaan lahan, serta kearifan lokal masyarakat yang telah membudidayakan ikan, sektor ini terus berkembang dari tahun ke tahun.

Untuk mendukung perencanaan, pengambilan kebijakan, evaluasi program serta pengembangan sektor perikanan budidaya secara berkelanjutan, diperlukan data dan informasi yang akurat, mutakhir dan terpercaya. Oleh karena itu menjadi sangat penting sebagai sumber data resmi mengenai perkembangan produksi budidaya ikan di wilayah Kabupaten Sragen.

## 1.2 Tujuan

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jumlah pembudidaya ikan, kelompok pembudidaya (Pokdakan), dan luas lahan budidaya.

2. Menyajikan data produksi budidaya ikan berdasarkan jenis komoditas, volume, nilai produksi dan sebarannya di wilayah Kabupaten Sragen.
3. Menyediakan database perikanan budidaya yang akurat sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program dinas.
4. Memetakan jenis komoditas budidaya, sarana prasarana, dan produksi perikanan budidaya.
5. Mendukung pengembangan budidaya ikan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

## 1.3 Ruang Lingkup

Laporan ini mencakup data produksi budidaya ikan di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, yang meliputi :

1. **Profil pelaku utama dan usaha**
   a. Data pembudidaya/kelompok**,** meliputi nama, NIK, alamat, dan nomor kontak pelaku utama/kelompok pembudidaya ikan.
   b. Legalitas usaha, diantaranya data pendaftaran KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), sertifikasi CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik), sertifikasi CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik), dan izin usaha.
2. **Sarana dan Prasarana Produksi**
   a. Lokasi budidaya, seperti data luas lahan, jumlah kolam, jenis wadah (kolam tanah, beton, jaring apung, tambak), dan sumber air.
   b. Input produksi, meliputi data penggunaan benih, pakan (jumlah dan jenis), pupuk, kapur, dan obat-obatan ikan
3. **Proses Produksi (Budidaya)**
   a. Jenis komoditas, ikan air tawar, udang/krustasea, kerang-kerangan, rumput laut, atau teripang.
   b. Teknis budidaya, seperti padat tebar benih, waktu penebaran, manajemen pakan, manajemen kualitas air, dan penanganan penyakit.
   c. Volume produksi, diantaranya data realisasi produksi, frekuensi panen, dan produktivitas per siklus/tahun.
   d. Sebaran wilayah produksi per kecamatan
   e. Tren perkembangan produksi dalam beberapa tahun terakhir
   f. Nilai produksi: estimasi nilai ekonomi dari hasil panen (rupiah)

## 1.4 Sistematika Penyusunan

Laporan ini disusun dengan sistematikan sebagai berikut :

| | | | |
|---|---|---|---|
| I. | Pendahuluan | : | memuat latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penyusunan |
| II. | Metodologi | : | Memuat sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data |
| III. | Gambaran Umum Kabupaten Sragen | : | Memuat kondisi geografis, demografis dan potensi perikanan |
| IV. | Produksi Budidaya Ikan | : | Memuat data produksi budidaya ikan menurut jenis komoditas, volume, nilai dan sebaran wilayah |
| V. | Penutup | : | Memuat kesimpulan dan saran |

# BAB II
# METODOLOGI

## 2.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup data (variabel pendataan) mencakup data teknis dan produksi, meliputi: identitas usaha, nama pembudidaya, nomor KUSUKA. Sarana produksi meliputi luas lahan, jenis kolam, jumlah kolam, benih yang ditebar. Produksi meliputi volume panen, nilai produksi, harga jual, dan jenis komoditas.

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Kegiatan pendataan ini menggunakan jenis data kuantitatif (Data berupa angka yang dapat diukur atau dihitung). Sumber datanya berupa data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, pengisian kuisioner observasi, atau pengukuran langsung pembudidaya ikan (Rumah Tangga Perikanan/ RTP). Pendataannya berupa data produksi bulanan/tahunan (volume produksi), luas lahan, jenis komoditas, dan jumlah tebar benih.Data kelembagaan kelompok, pengurus, dan kegiatan usaha kelompok, unit usaha budidaya (perusahaan/pribadi), KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), data identitas pelaku usaha untuk pendaftaran dan bantuan pemerintah.

## 2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut :

a. Pendataan langsung/lapangan (enumerasi): Penyuluh perikanan atau petugas lapangan mengunjungi langsung pembudidaya untuk melakukan wawancara dan pengisian kuesioner.
b. Pendaftaran KUSUKA (identitas tunggal) yaitu data pelaku usaha budidaya dimasukkan dalam sistem KUSUKA untuk memastikan legalitas dan akses bantuan pemerintah.
c. Pencacahan produksi (sampling), dilakukan pencacahan produksi bulanan atau per siklus panen, baik melalui metode survei sampling untuk wilayah luas maupun pendataan lengkap untuk kelompok binaan melalui website www.portaldata.kkp.go.id
d. Validasi data berjenjang, data yang diinput melalui portal satu data KKP akan divalidasi oleh validator kabupaten/kota dan provinsi

Sesuai petunjuk teknis pendataan lengkap perikanan budidaya, data yang dikumpulkan meliputi:

a. Identitas pembudidaya/kelompok: nama, NIK, lokasi, dan nomor KUSUKA.
b. Data sarana & lahan: luas kolam, jenis wadah (keramba, kolam tanah, bak semen), dan kepemilikan lahan.
c. Data produksi: jenis komoditas (ikan/udang), volume produksi (kg), nilai produksi (Rp), dan benih yang ditebar.

## 2.4 Metode Pengolahan Data

Data yang telah di input di www.portaldata.kkp.go.id akan dilakukan pengolahan melalui tahapan berikut :

a. Pemeriksaan kelengkapan data dan konsistensi data, verifikasi dan validasi data. Pelaksana dan validasi, penyuluh perikanan/enumerator: petugas yang melakukan survei dan wawancara lapangan. Validator Kabupaten/Provinsi adalah tim yang memeriksa kesesuaian data lapangan dengan data yang diinput. Sistem Satu Data KKP merupakan wadah digital terpadu (portal data) untuk menginput, memantau, dan memvalidasi statistik perikanan.
b. Klasifikasi berdasar jenis wadah budidaya, jumlah rumah tangga produksi, luas lahan budidaya, komoditas ikan, volume dan nilai produksi.
c. Data yang diolah di www.portaldata.kkp.go.id akan diverifikasi dan di validasi oleh Dinas Provinsi dan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yang selanjutnya akan di publish di www.portaldata.kkp.go.id.

## 2.5 Definisi Operasional

a. Budidaya adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol.
b. Pembesaran adalah kegiatan memelihara dan atau membesarkan ikan sampai umur, bentuk dan ukuran tertentu yang peruntukannya untuk konsumsi.
c. Ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.
d. RTP budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, dengan demikian RTP merupakan unit ekonomi perikanan budidaya.

e. Produksi budidaya adalah jumlah semua ikan yang dinyatakan dalam berat kg atau ton basah atau segar (kecuali untuk ikan hias dan benih dalam ekor) yang telah dipanen dari tempat pemeliharaan yang diusahakan oleh rumah tangga/perusahaan perikanan budidaya.
f. Lahan budidaya adalah bidang tempat yang dimiliki dan dikelola perorangan, kelompok, badan usaha/pemerintah yang khusus dibuat untuk digunakan membudidayakan atau membesarkan ikan.
g. Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki baik yang digunakan untuk memelihara ikan maupun yang tidak digunakan untuk memelihara ikan (idle) yang dinyatakan dalam satuan $m^2$.
h. Pakan ikan adalah bahan makanan tunggal atau campuran yang diolah maupun tidak, yang diberikan pada ikan untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, pemulihan dan berkembang biak, berupa pakan alami maupun buatan.
i. Kolam adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidaya ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di daratan, dimana sumber airnya merupakan air tawar yang berasal dari danau, waduk, sungai, saluran irigasi, rawa atau mata air.
j. Karamba jaring apung adalah wadah yang terbuat dari jaring yang diapungkan dengan sebuah rakit dan ditambatkan dengan menggunakan jangkar di tiap sudutnya di perairan darat.
k. Nilai produksi pembesaran ikan adalah total nilai ekonomi atau uang yang dihasilkan dari kegiatan memelihara benih ikan hingga mencapai ukuran konsumsi atau ukuran yang siap dipasarkan
l. Nilai produksi pembenihan ikan adalah total nilai ekonomi atau uang yang dihasilkan dari seluruh proses perkembangbiakan ikan dari pemeliharaan induk hingga menghasilkan benih siap tebar.
m. Jenis pembesaran ikan adalah sistem yang digunakan untuk kegiatan memelihara dan atau membesarkan ikan sampai umur, bentuk dan ukuran tertentu yang peruntukannya untuk konsumsi diantaranya adalah system tradisional/ekstensif, semi intensif dan intensif.
n. Jenis pembenihan ikan adalah sistem yang digunakan untuk proses menghasilkan benih ikan melalui serangkaian tahapan yang terkontrol, diantaranya adalah system pembenihan alami, pembenihan semi buatan dan pembenihan buatan.

o. Jenis kegiatan pembudidayaan ikan adalah kegiatan budidaya yang didasarkan pada tujuan produksinya, seperti kegiatan pembenihan, pendederan ataupun pembesaran.

## 2.6 Cakupan Waktu

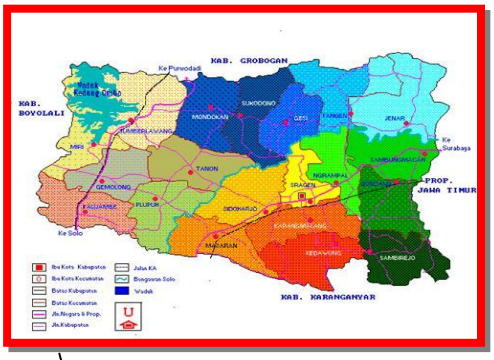
Waktu pendataan dan pelaporan perikanan budidaya umumnya dilakukan secara rutin, baik bulanan maupun triwulanan (tiga bulanan), untuk mencatat perkembangan produksi, dan nilai produksi.

Data yang disajikan merupakan akumulasi produksi budidaya ikan pada periode 1 Januari sampai 31 Desember tahun laporan (Tahun N), data disajikan dalam bentuk laporan tahunan.

# BAB III
# GAMBARAN UMUM KABUPATEN SRAGEN

## 3.1 Potensi Wilayah

Kabupoten Sragen terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah ± 941,55 Km$^2$ yang terdiri dari 20 kecamatan, 196 desa dan 12 kelurahan. Secara geografis, kabupaten Sragen berada pada koordinat 110º 45’ - 111º 10’ bujur timur dan 7º 15’ - 7º 30’ lintang Selatan.




Gambar 3.1 Peta Kabupaten Sragen

Kondisi wilayah yang dilalui oleh beberapa sungai besar seperti Bengawan Solo, Gesang dan Kali Miri serta banyaknya embung, waduk dan jaringan irigasi yang tersebar di berbagai wilayah menjadikan Kabupaten Sragen memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan perikanan budidaya.

Kabupaten Sragen memiliki potensi perairan darat yang sangat potensial untuk pengembangan usaha budidaya perikanan, baik melalui kolam tanah, kolam terpal, maupun sistem keramba jaring apung (KJA). Sektor perikanan budidaya merupakan salah satu subsektor strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan

Desa-desa di Kabupaten Sragen kini mulai bertransformasi menjadi sentra perikanan budidaya. Salah satu contoh nyata adalah Desa Tenggak yang telah dikenal sebagai sentra budidaya ikan patin, di mana hampir 80% produksi patin di Kabupaten Sragen berasal dari desa tersebut. Selain itu, kawasan Waduk Kedung Ombo di Sragen juga telah dikembangkan secara intensif untuk usaha budidaya ikan nila dengan sistem keramba jaring apung, yang menunjukkan hasil ekonomi positif bagi pembudidaya local.

Berdasarkan data dan potensi wilayah, berikut adalah beberapa sentra perikanan budidaya di Kabupaten Sragen:

1. Kecamatan Sidoharjo: Merupakan sentra utama budidaya ikan patin, terutama di Desa Tenggak yang menyumbang hampir 80% produksi patin di Sragen.

2 Kecamatan Ngrampal: Wilayah potensial untuk pengembangan perikanan budidaya, khususnya ikan air tawar.

3. Kecamatan Sumberlawang: Potensial karena adanya kawasan perairan Waduk Kedung Ombo (WKO).

4. Kecamatan Kedawung: Terdapat sentra budidaya ikan lele, salah satunya di Desa Karangpelem.

5. Kecamatan Sidoharjo dan Taraman: Dikenal juga sebagai sentra budidaya ikan nila, lele, patin, dan gurami.

Secara umum, potensi perikanan budidaya di Sragen didukung oleh ketersediaan kolam, dan karamba, dengan komoditas unggulan meliputi patin, lele, nila, dan gurami.

## 3.2 Profil Pembudidaya

Pembudidaya ikan di Kabupaten Sragen didominasi oleh pelaku usaha pembesaran ikan dengan fokus utama pada komoditas ikan lele dan nila. Para pembudidaya ini tersebar di berbagai wilayah, mulai dari pengguna kolam darat hingga pemanfaatan perairan umum seperti Waduk Kedung Ombo yang menggunakan sistem Keramba Jaring Apung (KJA).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu pilar strategis ekonomi nasional yang melibatkan jutaan pelaku usaha, mulai dari nelayan kecil hingga pengolah hasil perikanan. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah validitas data pelaku usaha yang berdampak pada ketidaktepatan sasaran distribusi bantuan dan kebijakan pemerintah. Sebagai solusi atas persoalan tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meluncurkan Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan atau Kartu KUSUKA



Gambar 3.2 Kartu KUSUKA Pelaku Usaha Budidaya Ikan

Kartu KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan) adalah identitas tunggal bagi pelaku usaha di sektor kelautan dan perikanan yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Kartu ini berfungsi sebagai basis data nasional untuk memberikan perlindungan, pemberdayaan, dan pelayanan yang lebih tepat sasaran.

Pendataan kusuka di Kabupaten Sragen telah berlangsung sejak tahun 2017 hingga sekarang. Sampai dengan saat ini jumlah pelaku usaha budidaya ikan yang telah terdaftar kusuka sebanyak 2.651 orang pelaku usaha. 2.607 orang berstatus valid, 43 orang berstatus draft dan 1 orang berstatus perubahan.

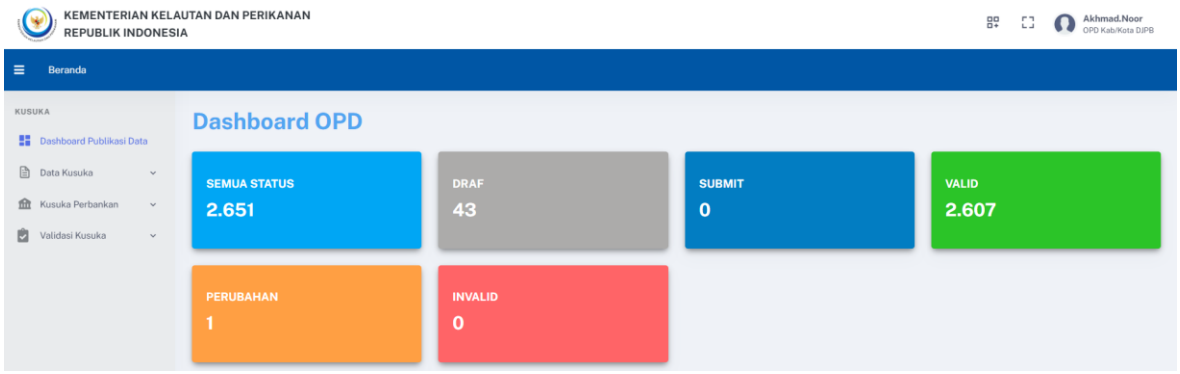
Berikut tabel pelaku usaha budidaya ikan yang telahnterdaftar kusuka yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sragen.

Tabel 3.1 Data sebaran pelaku usaha budidaya ikan yang terdaftar KUSUKA

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Kusuka Terdaftar |
|---|---|---|---|
| 1 | 331401 | Kalijambe | 13 |
| 2 | 331402 | Plupuh | 91 |
| 3 | 331403 | Masaran | 149 |
| 4 | 331404 | Kedawung | 189 |
| 5 | 331405 | Sambirejo | 176 |
| 6 | 331406 | Gondang | 112 |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | 253 |
| 8 | 331408 | Ngrampal | 126 |
| 9 | 331409 | Karangmalang | 129 |
| 10 | 331410 | Sragen | 134 |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | 188 |
| 12 | 331412 | Tanon | 166 |
| 13 | 331413 | Gemolong | 26 |
| 14 | 331414 | Miri | 85 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | 165 |
| 16 | 331416 | Mondokan | 25 |
| 17 | 331417 | Sukodono | 126 |
| 18 | 331418 | Gesi | 81 |
| 19 | 331419 | Tangen | 10 |
| 20 | 331420 | Jenar | 20 |
| **Jumlah** | | | **2.264** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Pada dashboard website *portaldata.kkp.go.id* menunjukkan pendataan KUSUKA pelaku usaha budidaya ikan di Kabupaten Sragen yang terinput di sistem.




Gambar 3.3 Pendataan KUSUKA pelaku usaha budidaya ikan di Dasboard Portaldata.kkp.go.id

Tabel 3.2 Data Jumlah RTP Setiap Kecamatan di Kabupaten Sragen Tahun 2025

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Wadah Budidaya | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Karamba Jaring Apung | Kolam Air Tenang |
| 1 | 331401 | Kalijambe | | - |
| 2 | 331402 | Plupuh | | 86 |
| 3 | 331403 | Masaran | | 187 |
| 4 | 331404 | Kedawung | | 220 |
| 5 | 331405 | Sambirejo | | 176 |
| 6 | 331406 | Gondang | | 38 |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | | 191 |
| 8 | 331408 | Ngrampal | | 122 |
| 9 | 331409 | Karangmalang | | 128 |
| 10 | 331410 | Sragen | | 65 |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | | 182 |
| 12 | 331412 | Tanon | | 123 |
| 13 | 331413 | Gemolong | | 30 |
| 14 | 331414 | Miri | 47 | 115 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | 308 | 87 |
| 16 | 331416 | Mondokan | | 34 |
| 17 | 331417 | Sukodono | | 127 |
| 18 | 331418 | Gesi | | 54 |
| 19 | 331419 | Tangen | | - |
| 20 | 331420 | Jenar | | - |
| **Jumlah** | | | **355** | **1.965** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Perbedaan jumlah RTP dan pelaku usaha yang terdaftar KUSUKA dikarenakan pelaku usaha yang terdaftar kusuka belum pasti masih aktif dalam kegiatan budidaya ikan. Sedangkan RTP yang masih aktif melakukan kegiatan budidaya ikan sampai dengan saat ini masih ada yang belum terdaftar kusuka.

Peran penyuluh perikanan sangat penting dalam hal ini, untuk memfilter usaha budidaya ikan yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif/vakum sehingga memberikan informasi lebih akurat. Sosialisasi pendataan kusuka juga sangat penting untuk memastikan program bantuan pemerintah tepat sasaran dan menciptakan basis data tunggal yang akurat bagi sektor perikanan.

## 3.3 Potensi Sumber Daya Perikanan Budidaya

Potensi pada sector perikanan budidaya di Kabupaten Sragen cukup besar dan beragam didukung oleh ketersediaan sumber daya air tawar yang melimpah baik dari waduk maupun kolam darat, yang meliputi :

### a. Kolam Air Tenang

Merupakan sarana budidaya paling dominan yang dikelola oleh pembudidaya perorangan maupun kelompok. Usaha pembesaran ikan di kolam air tenang diarahkan pada daerah yang surplus air, baik dari air irigasi maupun air tanah untuk jenis ikan nila merah, karper, gurami, sedangkan untuk ikan lele, patin dapat diusahakan pada daerah dengan sumber air yang terbatas. Peran serta petugas penyuluh dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, khususnya untuk pembinaan teknis, kemitraan, fasilitator maupun memberikan informasi.



Gambar 3.4 Kolam Air Tenang

Karakteristik kolam air tenang diantaranya adalah :

- Aliran air minim, air hanya ditambahkan untuk mengganti penguapan atau saat pembersihan, tidak harus dengan air mengalir sepanjang waktu.

- Oksogen mandiri, kondungan oksigen bergantung pada fotosintesis plankton dan difusi langsung dari udara.
- Ekosistem alami, memungkinkan tumbuhnya pakan alami (plankton dan bentos) yang sangat baik untuk nitrisi tambahan ikan.

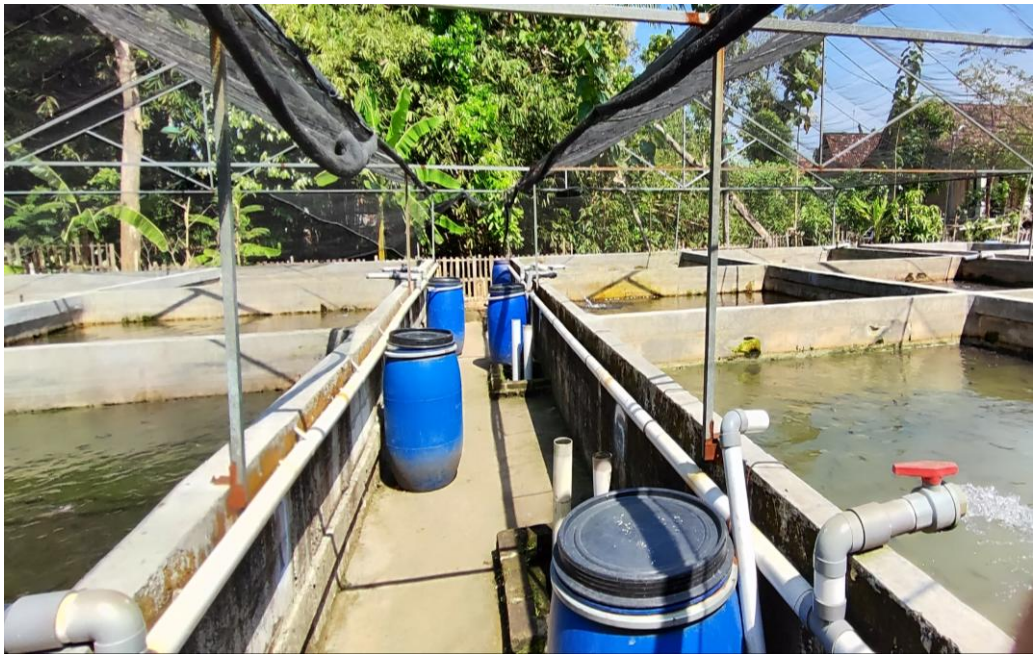
Jenis wadah kolam air tenang diantaranya :

- **Kolam tanah**, seluruh bagian (dasar dan dinding) terbuat dari tanah. Keunggulannya adalah pakan alami melimpah, namun risiko kebocoran dan serangan predator lebih tinggi.




Gambar 3.5 Kolam Tanah

- **Kolam beton**, dinding dan dasar disemen permanen. Lebih tahan lama, mudah dibersihkan dari ammonia dan risiko kebocoran kecil.



Gambar 3.6 Kolam Beton/permanen

- **Kolam terpal**, merupakan wadah budidaya ikan yang menggunakan lembaran terpal plastik sebagai penampung air sekaligus dinding kolamnya. Jenis kolam ini sangat populer di kalangan pembudidaya karena praktis, fleksibel, dan bisa dibuat di lahan terbatas tanpa harus menggali tanah secara permanen




Gambar 3.7 Kolam Terpal

**b. Karamba Jaring Apung**

Waduk Kedung Ombo (KWO) yang terletak di dua kecamatan yaitu kecamatan miri dan Sumberlawang. WKO dimanfaatkan untuk budidaya ikan dalam karamba jaring apung (KJA). Daerah yang paling potensi untuk usaha ini adalah beberapa dukuh di Ds. Ngargotirto, Ds. Ngargosari, Ds. Ngandul, Ds. Pendem Kecamatan Sumberlawang dan Ds. Gilirejo Baru Kecamatan Miri.



Gambar 3.8 Karamba Jaring Apung

Sistem ini memanfaatkan badan air waduk yang luas untuk memelihara ikan secara intensif di dalam jaring yang diapungkan dengan pelampung. Komoditas utama budidaya system KJA adalah ikan nila merah, ikan nila hitam dan ikan mas/karper.

## 3.4 Komoditas Budidaya

Jenis komoditas ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Sragen diantaranya :

**a. Ikan Nila *(Oreochromis niloticus)*,** komoditas ini paling banyak dibudidayakan karena adaptif dan permintaan pasar yang tinggi. Ikan nila menjadi pilihan utama untuk budidaya karamba jaring apung air tawar arena kombinasi antara daya tahan tubuh yang kuat, pertumbuhan yang cepat, serta nilai ekonomi yang stabil. Berikut alasan spesifik mengapa ikan nila sangat diminati dalam sistem KJA:

- Daya tahan tinggi, ikan nila memiliki kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap berbagai kondisi lingkungan, termasuk perubahan suhu dan kadar oksigen yang terbatas.
- Pertumbuhan cepat, laju pertumbuhan yang tinggi memungkinkan efisiensi waktu dalam proses pembesaran, sehingga siklus panen menjadi lebih singkat.
- Permintaan pasar luas, sebagai salah satu sumber protein hewani yang terjangkau, ikan nila selalu memiliki permintaan tinggi baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri pengolahan.
- Padat tebar tinggi, karakteristik ikan nila memungkinkan pemeliharaan dengan kepadatan tinggi dalam satu unit keramba, yang secara langsung meningkatkan total hasil produksi.
- Kemudahan pengelolaan penggunaan sistem KJA mempermudah proses penyortiran, pemantauan kesehatan, hingga pemanenan karena ikan terkonsentrasi di satu titik yang mudah dijangkau



**Klasifikasi Ilmiah Ikan Nila:**

- **Ordo** : Cichliformes
- **Famili** : Cichlidae
- **Genus** : *Oreochromis*
- **Spesies** : *Oreochromis niloticus*

Gambar 3.9 Ikan Nila *(Oreochromis niloticus)*

**b. Ikan Lele *(Clarias sp.)*,** jenis ikan ini sangat mudah dipelihara, pertumbuhan cepat dan pasar relative stabil. Berikut alas an utama masyarakat memilih budidaya ikan lele :

- Adaptasi luar biasa, lele punya alat pernapasan tambahan (labirin), sehingga bisa hidup di air yang minim oksigen atau air yang keruh sekalipun.
- Hemat lahan, Kamu bisa memulainya di lahan sempit menggunakan kolam terpal atau sistem Bioflok. Bahkan di halaman rumah pun bisa.
- Siklus panen singkat, ikan lele tumbuh sangat cepat. Hanya dalam waktu 2,5 sampai 3 bulan, ikan sudah bisa dipanen dan dijual.
- Tahan penyakit, dibandingkan jenis ikan air tawar lainnya, lele cenderung lebih "bandel" dan tidak mudah stres.
- Pangsa pasar luas, dari warung pecel lele pinggir jalan hingga pasar modern, permintaan lele tidak pernah sepi karena harganya yang merakyat



**Klasifikasi Ilmiah Ikan Lele:**

- **Ordo** : Siluriformes
- **Famili** : Clariidae
- **Genus** : *Clarias*
- **Spesies** : *Clarias sp.*

Gambar 3.10 Ikan Lele *(Clarias sp.)*

**c.** Ikan Gurame *(Osphronemus goramy)*, ikan ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan pada kolam air tenang dengan harga pasar yang tinggi. Alasan masyarakat banyak memilih budidaya ikan gurami diantaranya adalah :

- Nilai ekonomi tinggi & stabil, gurame menyandang gelar "rajanya ikan air tawar" di Indonesia dengan harga jual yang konsisten mahal di pasaran karena citarasanya yang lezat dan gurih.
- Pangsa pasar eksklusif, permintaan gurame sangat besar dari sektor kuliner menengah ke atas, seperti restoran, hotel, dan katering, yang membutuhkan pasokan stabil ikan berkualitas.

- Kompetitor lebih sedikit, tidak semua orang memiliki kesabaran untuk memelihara gurame yang masa panennya mencapai 10–12 bulan. Hal ini membuat persaingan di pasar tidak sepadat ikan lele atau nila.
- Hemat biaya pakan, berbeda dengan ikan lain yang sangat bergantung pada pelet mahal, gurame adalah herbivora yang sangat menyukai pakan alami seperti daun talas, daun singkong, dan kangkung.
- Daya tahan kuat: Ikan ini memiliki alat pernapasan tambahan (labirin) sehingga mampu bertahan hidup di kondisi air dengan kadar oksigen rendah. Tingkat kematian gurame juga cenderung lebih rendah dibandingkan ikan jenis lainnya jika dikelola dengan benar



**Klasifikasi Ilmiah Ikan Gurame:**

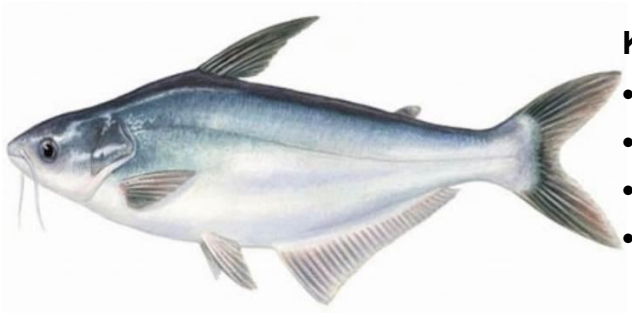
- **Ordo** : Anabantiformes
- **Famili** : Osphonemidae
- **Genus** : *Osphronemus*
- **Spesies** : *Osphronemus goramy*

Gambar 3.11 Ikan Gurame *(Osphronemus goramy)*

**d. Ikan Patin *(Pangasius pangasius)*,** sebagai komoditas ikan fillet yang potensial untuk pasar saat ini. Alasan masyarakat saat ini memilih budidaya ikan patin diantaranya :

- Adaptasi lingkungan yang baik, Ikan patin mampu bertahan hidup di perairan dengan kualitas air yang kurang optimal atau kadar oksigen rendah.
- Pertumbuhan cepat & efisien, masa pemeliharaan patin cenderung lebih singkat dibandingkan beberapa ikan air tawar lainnya, dengan masa panen rata-rata sekitar 3 hingga 6 bulan.
- Pangsa pasar luas, selain dikonsumsi segar di pasar lokal, patin memiliki nilai ekonomi tinggi dalam bentuk olahan fillet (dori) yang memiliki potensi ekspor besar ke pasar global.
- Daging berkualitas tinggi, dagingnya yang lembut, gurih, dan memiliki sedikit duri membuat ikan ini sangat disukai oleh berbagai kalangan masyarakat.

- Fleksibilitas media budidaya, patin dapat dibudidayakan di berbagai jenis media, mulai dari kolam tanah, keramba jaring apung (KJA), hingga kolam terpal di lahan terbatas



**Klasifikasi Ilmiah Ikan Patin:**

- **Ordo** : Siluriformes
- **Famili** : Pangasiidae
- **Genus** : *Pangasius*
- **Spesies** : *Pangasius pangasius*

Gambar 3.12 Ikan Patin *(Pangasius pangasius)*

e. **Ikan Mas *(Cyprinus carpio)*,** dibudidayakan secara terbatas sesuai kebutuhan dan potensi pasar karena perputarannya yang sangat cepat di pasar lokal. Berikut alasan utama mengapa masyarakat masih setia memilih ikan mas untuk di budidaya :

- Permintaan pasar sangat tinggi, ikan mas adalah bahan utama berbagai masakan tradisional (seperti pepes atau ikan mas goreng) yang permintaannya konsisten tinggi, baik di pasar tradisional maupun restoran keluarga.
- Pertumbuhan sangat responsive, ikan mas sangat rakus dan responsif terhadap pakan tambahan (pelet). Jika kualitas air dan pakan terjaga, beratnya akan bertambah secara signifikan dalam waktu singkat.
- Sangat cocok untuk KJA, seperti ikan nila, ikan mas sangat produktif jika dipelihara di Keramba Jaring Apung (KJA) di danau atau waduk karena menyukai air yang kaya oksigen.
- Daya tarik pemancingan, ikan mas adalah komoditas utama untuk bisnis kolam pemancingan galatama atau harian, yang menjadi sumber pendapatan alternatif yang besar bagi pembudidaya.



**Klasifikasi Ilmiah Ikan Mas:**

- **Ordo** : Cypriniformes
- **Famili** : Cyprinidae
- **Genus** : *Cyprinus*
- **Spesies** : *Cyprinus carpio*

Gambar 3.13 Ikan Mas *(Cyprinus carpio)*

## 3.5 Sarana dan Prasarana

Kegiatan budidaya ikan di Kabupaten Sragen didukung oleh sarana dan prasarana diantaranya :

a. Sarana produksi, adalah seluruh komponen fisik dan biologis yang dibutuhkan agar proses budidaya bisa berjalan dari awal hingga panen. Secara garis besar, sarana produksi meliputi :

- **Benih ikan**, calon ikan yang akan dibesarkan. Benih harus berkualitas, seragam ukurannya, dan bebas penyakit agar hasil panen maksimal. Pasokan benih di Kabupaten Sragen berasal dari fasilitas pemerintah, unit pembenihan rakyat dan pasokan dari luar daerah.

  Balai Benih Ikan (BBI) sebagai unit pembenihan ikan nila untuk mencukupi pasokan benih ikan nila pada budidaya ikan Karamba Jaring Apung (KJA) di Waduk Kedung Ombo.



Gambar 3.14 Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen memiliki 4 lokasi Balai Benih Ikan (BBI) yaitu :

1. Balai Benih Ikan (BBI) Sragen Lor, berlokasi di Kelurahan Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Memiliki luas total sebesar 1,53 Ha dengan komoditas benih yang dihasilkan adalah ikan nila dan mas.
2. Balai Benih Ikan (BBI) Sragen Wetan, berlokasi di Kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Memiliki luas total sebesar 0,91 Ha dengan komoditas benih yang dihasilkan adalah ikan nila.

3. Balai Benih Ikan (BBI) Celep, berlokasi di Desa Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Memiliki luas total sebesar 1,44 Ha dengan komoditas benih yang dihasilkan adalah ikan nila,
4. Balai Benih Ikan (BBI) Girimargo, berlokasi di Desa Girimargo, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Memiliki luas total sebesar 0,77 Ha dengan komoditas benih yang dihasilkan adalah ikan nila.

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebagai produsen benih ikan air tawar di wilayah Kabupaten Sragen adalah kelompok usaha masyarakat yang fokus pada produksi benih ikan untuk mendukung kebutuhan pembudidaya lokal. UPR berperan penting sebagai mitra pemerintah dalam menjaga ketersediaan benih di tingkat desa yang sering kali tidak terjangkau sepenuhnya oleh Balai Benih Ikan (BBI). Sebagian besar UPR di Sragen fokus pada benih ikan lele yang hampir menyebar diseluruh wilayah Sragen.



Gambar 3.15 Unit Perbenihan Rakyat (UPR) di Kabupaten Sragen

- **Pakan**, komponen biaya terbesar dalam budidaya. Bisa berupa pakan buatan (pelet) maupun pakan alami (seperti plankton, maggot, atau dedaunan tergantung jenis ikannya).
- **Pupuk dan kapur**, digunakan saat persiapan kolam tanah untuk menumbuhkan pakan alami dan menstabilkan pH air.
- **Obat-obatan dan vitamin**, digunakan untuk mencegah serta mengobati serangan hama dan penyakit, serta meningkatkan sistem imun ikan.
- **Air**, sumber kehidupan utama. Ketersediaan air yang bersih dan cukup secara kontinu sangat krusial.

- **Energi (listrik/BBM)**, diperlukan untuk mengoperasikan peralatan seperti pompa air atau aerator (kincir)

b. Prasarana Fisik & Pendukung:

Dalam usaha budidaya perikanan, prasarana fasilitas fisik utama (tempat produksi) dan fasilitas pendukung yang memastikan kelancaran operasional, diantaranya :

- Infrastruktur kolam budidaya tidak hanya sekadar lubang berisi air, tetapi merupakan satu kesatuan sistem untuk menciptakan lingkungan hidup ikan yang optimal. Pintu/pipa pemasukan (*Inlet*) merupakan fasilitas untuk memasukkan air bersih ke dalam kolam. Biasanya dilengkapi saringan agar hama atau sampah tidak masuk. Pintu/pipa pengeluaran (*Outlet*) terdiri dari saluran untuk mengatur ketinggian air (limpas) dan saluran pengurasan total saat panen. Kemalir adalah parit kecil di dasar kolam tanah yang menghubungkan *inlet* dan *outlet* untuk membantu pergerakan ikan saat air disurutkan Jaringan irigasi tambak/kolam.
- Pengembangan kawasan khusus, contohnya budidaya patin di Desa Tenggak, Kecamatan Sidoharjo, yang telah ditetapkan melalu SK Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sebagai Kampung Perikanan Budiaya Patin.
- Layanan teknis berupa pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan merupakan pilar utama dalam transformasi pembudidaya tradisional menjadi pengusaha perikanan yang modern dan mandiri.

Berikut cakupan layanan yang bisa diberikan oleh dinas Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sragen :

1. Pembinaan manajemen usaha, penyuluh perikanan memberikan arahan strategis agar pembudidaya tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga keberlanjutan bisnis.
2. Legalitas usaha, pendampingan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan pendaftaran kartu KUSUKA sebagai identitas pelaku usaha.
3. Sertifikasi kualitas, pembinaan untuk mendapatkan sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) agar hasil panen memiliki standar pasar modern atau ekspor.

4. Akses permodalan, memfasilitasi pertemuan dengan lembaga perbankan (seperti KUR Perikanan) atau dana bergulir dari LPMUKP.
5. Penyuluhan teknologi produksi, penyuluh perikanan di lapangan bertugas mentransfer ilmu pengetahuan terbaru:
6. Sistem budidaya modern, sosialisasi penerapan sistem Bioflok, RAS (Recirculating Aquaculture System), atau penggunaan alat pemberi pakan otomatis (*autofeeder*).
7. Manajemen pakan & air, edukasi mengenai efisiensi *Feed Conversion Ratio* (FCR) dan teknik menjaga kualitas air agar terhindar dari penyakit.
8. Pengendalian hama & penyakit, deteksi dini dan langkah penanganan medis pada komoditas ikan.
9. Pendampingan berkelompok, pemerintah mendorong pembudidaya untuk bergabung dalam kelompok agar posisi tawar lebih kuat.
10. Pembentukan Pokdakan, pendampingan pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) agar lebih mudah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah.
11. Akses pasar, menghubungkan kelompok dengan *off-taker* (pembeli besar), restoran, atau pabrik pengolahan ikan untuk memutus rantai distribusi yang terlalu panjang.
12. Mendorong peningkatan nilai tambah produk dengan teknis pengolahan: Pelatihan pembuatan produk turunan seperti abon, nugget, atau pengemasan ikan segar (vakum).
13. Digitalisasi pemasaran, pendampingan cara berjualan melalui media sosial atau platform *e-commerce*. Layanan ini umumnya dapat diakses dengan menghubungi Penyuluh Perikanan Lapangan (PPL) di kecamatan masing-masing atau mendatangi kantor dinas perikanan setempat

## 3.6 Permasalahan dan Kendala

Perikanan budidaya di Kabupaten Sragen memiliki potensi besar, namun menghadapi beberapa kendala serius yang menghambat hasil maksimal. Berikut adalah permasalahan dan kendala utama:

a. Faktor Pakan dan Modal
   - Tingginya harga pakan, di Sragen sering mengeluhkan tingginya harga pakan pabrikan yang membuat biaya produksi membengkak.

- Keterbatasan modal, sulitnya akses permodalan atau pinjaman membuat pembudidaya kesulitan mengembangkan usahanya.

b. Kualitas Air dan Lingkungan
   - Perubahan cuaca ekstrem, faktor cuaca mempengaruhi kualitas air dan memicu penyakit.
   - Penyakit ikan, serangan hama dan penyakit ikan menjadi penyebab utama kegagalan budidaya yang menurunkan kualitas dan kuantitas produksi.
   - Masalah Waduk Kedung Ombo (WKO), budidaya keramba di WKO sering terdampak fenomena alam yang menyebabkan kematian ikan massal, merugikan peternak.

c. Infrastruktur dan Teknis
   - Keterbatasan sarana dan prasarana, masih minimnya fasilitas pengolahan dan infrastruktur pendukung lainnya.
   - Kurangnya benih unggul, di beberapa wilayah terkendala pembenihan ikan (seperti patin) masih kesulitan mendapatkan bibit yang berkualitas.

d. Permasalahan Sosial dan Pasar
   - Rendahnya Konsumsi Ikan, kurangnya minat masyarakat, terutama anak-anak, terhadap konsumsi ikan di Sragen.
   - Manajemen Kelompok, kendala pengorganisasian kelompok pembudidaya ikan yang masih memerlukan peningkatan kapasitas

# BAB IV
# PENDATAAN DAN PENGOLAHAN DATA PERIKANAN BUDIDAYA

## 4.1 Data Teknis Perikanan

Perikanan budidaya (akuakultur) merupakan sektor yang berperan krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan (protein hewani) dan meningkatkan perekonomian. Dalam pengembangannya, budidaya perikanan menuntut pendekatan yang lebih teknis, terukur, dan terkontrol untuk menghasilkan produktivitas yang optimal, baik di kolam darat, maupun keramba.

Keberhasilan perikanan budidaya sangat bergantung pada manajemen teknis yang tepat. Data teknis perikanan budidaya mencakup berbagai parameter penting yang menentukan performa produksi, antara lain:

a. Persiapan lahan dan kualitas air, pengelolaan media budidaya, suhu, oksigen terlarut, dan parameter fisika-kimia air lainnya.
b. Manajemen benih dan pakan, penggunaan benih unggul dan penerapan konversi pakan (FCR) yang efisien.
c. Manajemen kesehatan, Dalam usaha budidaya perikanan, pengendalian hama dan penyakit sangat krusial karena serangan yang tidak terkendali dapat menyebabkan kematian massal dan kerugian ekonomi yang besar.
d. Penerapan sistem budidaya intensif atau teknologi terkini, penerapan sistem intensif dan teknologi terkini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen pada lahan yang terbatas dengan kontrol lingkungan yang sangat ketat

Produksi perikanan di Kabupaten Sragen merupakan salah satu sektor penting yang mendukung ketahanan pangan, peningkatan gizi masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan perikanan di wilayah ini didominasi oleh perikanan budidaya air tawar, seiring dengan kondisi geografis yang mendukung serta ketersediaan sumber daya perairan yang cukup melimpah.

Secara umum, produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sragen dilakukan melalui beberapa sistem budidaya, antara lain kolam air tenang dan karamba jaring apung (KJA) di perairan umum. Dari kedua sistem tersebut, kolam air tenang menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh masyarakat karena relatif mudah dalam pengelolaan, membutuhkan teknologi sederhana, serta dapat dilakukan di lahan terbatas seperti pekarangan.

Kombinasi antara data RTP yang terstruktur dan pemanfaatan wadah budidaya yang optimal dapat meminimalkan risiko usaha, memaksimalkan produksi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di suatu wilayah. Data RTP dan jumlah lahan budidaya perikanan Kabupaten Sragen tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Data Jenis Wadah budidaya, RTP dan Luas Lahan budidaya ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| Jenis Wadah | Data Final | | |
|---|---|---|---|
| | Jumlah RTP (Unit) | Jumlah Pembudidaya (Orang) | Jumlah Luas Lahan yang dimiliki ($m^2$) |
| | **2.320** | **2.320** | **396.971** |
| Kolam Air Tenang | 1.965 | 1.965 | 202.370 |
| Jaring Apung Tawar | 355 | 355 | 194.601 |

*Sumber : www.portaldata.kkp.go.id*

Keberhasilan perikanan budidaya sangat ditentukan oleh pengelolaan unit usaha, yang umumnya berskala rumah tangga atau yang disebut dengan Rumah Tangga Perikanan (RTP) Budidaya. RTP merupakan unit ekonomi yang melakukan kegiatan pemeliharaan, pembenihan, maupun pembesaran ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Pendataan jumlah dan persebaran RTP yang akurat sangat krusial untuk memetakan potensi produksi, mengevaluasi kinerja usaha, serta merumuskan kebijakan bantuan atau penyuluhan yang tepat sasaran.

Secara keseluruhan, tercatat sebanyak 2.320 RTP dengan jumlah pembudidaya yang sama, yaitu 2.320 orang, serta total luas lahan budidaya mencapai 396.971 $m^2$. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan di Kabupaten Sragen didominasi oleh usaha perorangan atau skala rumah tangga.

Berdasarkan jenis wadah, kolam air tenang merupakan metode budidaya yang paling banyak digunakan, dengan jumlah 1.965 RTP atau sekitar 84,7% dari total RTP. Dengan luas lahan yang digunakan pada sistem ini sebesar 202.370 $m^2$, yang relatif lebih besar dibandingkan jenis wadah karamba jaring apung.

Di sisi lain, budidaya menggunakan karamba jaring apung tawar hanya dilakukan oleh 355 RTP atau sekitar 15,3%, tetapi memiliki luas lahan yang lebih besar, yaitu 194.601 m². Hal ini menunjukkan bahwa sistem jaring apung memanfaatkan perairan yang lebih luas di waduk kedung ombo, meskipun jumlah pelakunya lebih sedikit.

Data RTP yang akurat, mencakup pembudidaya kolam air tenang, dan karamba jaring apung, sangat diperlukan untuk memetakan potensi produksi perikanan. Berikut adalah data series perkembangan RTP Kabupaten Sragen dari Tahun 2021 sampai dengan 2025:

Tabel 4.2 Data RTP budidaya ikan tahun 2021 – 2025 Kabupaten Sragen

| Jenis Wadah | RTP Budidaya Ikan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Kolam Air Tenang | 2,020 | 1,895 | 1,902 | 1,902 | 1,965 |
| Jaring Apung Tawar | 256 | 256 | 316 | 316 | 355 |

*Sumber : www.portaldata.kkp.go.id*

Dari table 4.2 dapat kita lihat jumlah RTP Kolam Air Tenang sempat mengalami penurunan sebesar 125 RTP pada tahun 2022. Penurunan ini akibat dari pandemi yang berkepanjangan sehingga beberapa pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan beberapa yang vacuum tidak melakukan kegiatan budidaya.

Pada tahun 2023 trend kembali naik sebesar 7 RTP pada tahun 2023 dan meningkat sampai dengan 2025. Hal ini disebabkan pemulihan gradual setelah penurunan tersebut, jumlahnya mulai stabil dan menunjukkan tren kenaikan perlahan hingga mencapai 1.965 RTP pada tahun 2025.

Secara kuantitas, Kolam Air Tenang tetap menjadi sektor yang paling banyak melibatkan Rumah Tangga Perikanan dibandingkan Jaring Apung Tawar.

Berbeda dengan kolam, Jaring Apung Tawar menunjukkan tren positif yang stabil. Jumlah RTP meningkat dari 256 di tahun 2021 - 2022 menjadi 355 RTP di tahun 2025. Ini merupakan kenaikan sekitar 38% dalam 5 tahun. Lonjakan Terbesar terjadi pada dua periode, yaitu kenaikan di tahun 2023 dan tahun 2025. Hal ini karena adanya miss data yang terjadi dari tahun 2021 hingga 2024 dimana pendataan RTP pelaku usaha KJA tidak memasukkan kepemilikan KJA yang berasal dari masyarakat luar Sragen.

Secara keseluruhan, sektor budidaya ikan ini semakin diminati oleh rumah tangga baru (terutama di Jaring Apung), tetapi akan terbentur dengan aturan tentang batasan luasan perairan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan KJA dan perijinan yang menyertainya. Sementara pembudidaya kolam air tenang cenderung menjadi lebih ekspansif dalam penguasaan lahan. Perkembangan luasan lahan budidaya Ikan di Kabupaten Sragen dari tahun 2021 sampai dengan 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Luasan wadah budidaya ikan tahun 2021 - 2025 di Kabupaten Sragen

| Jenis Wadah | Luas Lahan Budidaya Ikan (m2) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Kolam Air Tenang | 174.200 | 184.770 | 187.102 | 190.107 | 200.037 |
| Jaring Apung Tawar | 336.008 | 336.008 | 231.104 | 231.104 | 194.601 |

Sumber: *Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Pertumbuhan Konsisten terjadi pada Luas lahan Kolam Air Tenang terus meningkat setiap tahun tanpa ada penurunan. Dimulai dari tahun 2021 dengan luasan 174.200 $m^2$ dan pada tahun 2025 menjadi 200.037 $m^2$ terjadi peningkatan total sebesar 25.837 $m^2$ atau tumbuh sekitar 14,8%.

Titik pertumbuhan kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan tambah luasan 10.570 $m^2$ dan tahun 2025 tambah 9.930 $m^2$.

Sedangkan luas lahan Jaring Apung Tawar mengalami penurunan. tahun 2021 dan 2022 tetap di angka 336.008 $m^2$, tahun 2023 turun drastis menjadi 231.104 $m^2$ dan terakhir pada tahun 2025 kembali turun menjadi 194.601 $m^2$. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- perubahan kebijakan peraturan pemerintah tentang pembatasan dan penataan jumlah KJA untuk mejaga kelestarian lingkungan, kualitas air serta fungsi waduk sebagai sumber irigasi dan pembangkit listrik tenaga surya.
- Perubahan musim yang tidak menentu dapat memengaruhi budidaya ikan, misalnya hujan deras menyebabkan perubahan kualitas air, angin kuat merusak keramba, atau terjadi upwelling (naiknya air dasar waduk) yang menyebabkan ikan kekurangan oksigen berdampak pada kematian masal ikan sebelum panen.
- Kenaikan biaya produksi, seperti harga pakan ikan yang terus mengalami kenaikan, ketersediaan benih lokal yang belum mencukupi kebutuhan

sehingga harus mendatangkan benih dari luar daerah yang berpengaruh terhadap harga yang lebih tinggi. Selain itu perawatan sarana prasarana KJA juga semakin mahal.

- Serangan hama dan penyakit ikan juga menjadi faktor, semakin banyak jumlah KJA di waduk menjadikan daya dukung perairan untuk kegiatan budidaya semakin menurun. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya upwelling.

Penumbuhkembangan kelompok budidaya ikan (Pokdakan) oleh penyuluh perikanan menjadi salah satu motor utama dalam peningkatan luasan lahan budidaya. Namun, secara lebih luas, fenomena ini merupakan hasil sinergi antara aspek kelembagaan, teknis, dan kebijakan.

Sebaran data RTP Kabupaten Sragen Tahun 2025 per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Jumlah RTP Setiap Kecamatan di Kabupaten Sragen Tahun 2025.

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Wadah Budidaya | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Karamba Jaring Apung | Kolam Air Tenang |
| 1 | 331401 | Kalijambe | | - |
| 2 | 331402 | Plupuh | | 86 |
| 3 | 331403 | Masaran | | 187 |
| 4 | 331404 | Kedawung | | 220 |
| 5 | 331405 | Sambirejo | | 176 |
| 6 | 331406 | Gondang | | 38 |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | | 191 |
| 8 | 331408 | Ngrampal | | 122 |
| 9 | 331409 | Karangmalang | | 128 |
| 10 | 331410 | Sragen | | 65 |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | | 182 |
| 12 | 331412 | Tanon | | 123 |
| 13 | 331413 | Gemolong | | 30 |
| 14 | 331414 | Miri | 47 | 115 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | 308 | 87 |
| 16 | 331416 | Mondokan | | 34 |
| 17 | 331417 | Sukodono | | 127 |
| 18 | 331418 | Gesi | | 54 |
| 19 | 331419 | Tangen | | - |
| 20 | 331420 | Jenar | | - |
| **Jumlah** | | | **355** | **1.965** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Data ini menyajikan sebaran unit budidaya ikan di 20 kecamatan yang terbagi ke dalam dua jenis wadah utama: Karamba Jaring Apung (KJA) dan Kolam Air Tenang.

Komoditas utama yang dibudidayakan di Kabupaten Sragen meliputi ikan nila, lele, gurame, patin, dan mas. Di antara komoditas tersebut, ikan nila menjadi jenis yang paling dominan di budidaya di Karamba Jaring Apung, dengan memanfaatkan luasan perairan umum yang ada.

Tabel 4.5 Data Jenis Wadah budidaya, Jenis komoditas ikan dan Luas Lahan budidaya ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| Jenis Wadah | Jenis Ikan | Luas Wadah Produktif ($m^2$) N |
|---|---|---|
| | | **278.841** |
| Kolam Air Tenang | Lele (Clarias batrachus) | 95.314 |
| Kolam Air Tenang | Mas (Cyprinus carpio) | 1.666 |
| Kolam Air Tenang | Gurame (Osphronemus goramy) | 44.253 |
| Kolam Air Tenang | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 20.331 |
| Kolam Air Tenang | Patin (Pangasius pangasius) | 8.645 |
| Jaring Apung Tawar | Mas (Cyprinus carpio) | 9.773 |
| Jaring Apung Tawar | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 98.860 |

*Sumber : www.portaldata.kkp.go.id*

Berdasarkan data luas wadah produktif budidaya ikan di Kabupaten Sragen, tercatat total luas mencapai 278.841 $m^2$. Luasan tersebut tersebar pada dua jenis wadah utama, yaitu kolam air tenang dan jaring apung tawar, dengan berbagai komoditas ikan yang dibudidayakan.

Pada wadah kolam air tenang, komoditas yang paling dominan adalah ikan lele *(Clarias batrachus)* dengan luas mencapai 95.314 $m^2$. Hal ini menunjukkan bahwa lele merupakan komoditas unggulan yang banyak diminati oleh pembudidaya karena teknik pemeliharaannya relatif mudah dan memiliki permintaan pasar yang tinggi. Selain itu, ikan gurame *(Osphronemus goramy)* juga memiliki luas wadah yang cukup besar yaitu 44.253 $m^2$, diikuti oleh ikan nila *(Oreochromis niloticus)* sebesar 20.331 $m^2$, dan ikan patin *(Pangasius pangasius)* sebesar 8.645 $m^2$. Sementara itu, ikan mas *(Cyprinus carpio)* memiliki luasan yang relatif kecil, yaitu 1.666 $m^2$.

Pada wadah jaring apung tawar, komoditas yang dibudidayakan didominasi oleh ikan nila *(Oreochromis niloticus)* dengan luas wadah mencapai 98.860 $m^2$, yang merupakan luasan terbesar dibandingkan komoditas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila sangat cocok dibudidayakan pada sistem

jaring apung, terutama di perairan umum seperti waduk. Selain itu, terdapat juga budidaya ikan mas *(Cyprinus carpio)* dengan luas sebesar 9.773 m².

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa setiap jenis ikan memiliki kecenderungan penggunaan wadah yang berbeda. Kolam air tenang lebih banyak digunakan untuk budidaya lele, patin dan gurame, sedangkan jaring apung lebih dimanfaatkan untuk budidaya nila. Hal ini mencerminkan adanya penyesuaian antara karakteristik biologis ikan dengan kondisi lingkungan budidaya, sehingga dapat mendukung optimalisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan data luas wadah produktif, terdapat beberapa komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Sragen, yaitu ikan nila, lele, dan gurame.

1. Ikan Nila *(Oreochromis niloticus)*

   Ikan nila merupakan komoditas paling potensial karena memiliki total luas wadah terbesar, terutama pada sistem jaring apung tawar sebesar 98.860 m², ditambah dengan kolam air tenang sebesar 20.331 m². Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai sistem budidaya. Selain itu, permintaan pasar yang stabil, pertumbuhan yang relatif cepat, serta teknik budidaya yang sudah dikuasai masyarakat menjadikan ikan nila sebagai komoditas unggulan utama.

2. Ikan Lele *(Clarias batrachus)*

   Ikan lele menempati posisi kedua sebagai komoditas potensial dengan luas wadah sebesar 95.314 m² pada kolam air tenang. Lele banyak dibudidayakan karena siklus produksinya cepat, tahan terhadap kondisi lingkungan yang beragam, serta memiliki pasar yang luas, terutama untuk konsumsi harian masyarakat. Karakteristik ini menjadikan lele sebagai komoditas strategis untuk usaha skala kecil hingga menengah.

3. Ikan Gurame *(Osphronemus goramy)*

   Ikan gurame memiliki luas wadah sebesar 44.253 m² dan dikenal sebagai komoditas dengan nilai ekonomi tinggi. Meskipun masa pemeliharaannya lebih lama dibandingkan lele dan nila, harga jual gurame relatif tinggi dan stabil, sehingga berpotensi memberikan keuntungan lebih besar bagi pembudidaya.

Sementara itu, komoditas lain seperti patin dan ikan mas masih memiliki kontribusi yang lebih kecil dari sisi luas wadah, sehingga pengembangannya masih bersifat terbatas dan belum menjadi komoditas utama.

## 1.1 Produksi Menurut Wadah dan Komoditas

Produksi perikanan di Kabupaten Sragen didominasi oleh beberapa komoditas utama. Jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Data Produksi Ikan Budidaya Per Jenis Komoditas di Kabupaten Sragen

| Jenis Wadah | Jenis Ikan | Luas Wadah Produktif (m²) N | Produksi (Kg) |
|---|---|---|---|
| | | **278.841** | **35.796.429** |
| Kolam Air Tenang | Lele (Clarias batrachus) | 95.314 | 11.437.700 |
| Kolam Air Tenang | Mas (Cyprinus carpio) | 1.666 | 99.950 |
| Kolam Air Tenang | Gurame (Osphronemus goramy) | 44.253 | 2.655.180 |
| Kolam Air Tenang | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 20.331 | 1.219.840 |
| Kolam Air Tenang | Patin (Pangasius pangasius) | 8.645 | 829.924 |
| Jaring Apung Tawar | Mas (Cyprinus carpio) | 9.773 | 1.759.070 |
| Jaring Apung Tawar | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 98.860 | 17.794.765 |

*Sumber : www.portaldata.kkp.go.id*

Berdasarkan tabel 4.6 total luas wadah produktif budidaya ikan di Kabupaten Sragen mencapai 278.841 m² dengan total produksi sebesar 35.796.429 kg. Data ini menunjukkan bahwa sektor perikanan budidaya memiliki kontribusi yang besar dalam penyediaan suplai konsumsi ikan di Kabupaten Sragen.

### 4.2.1 Analisis Berdasarkan Komoditas

Dari seluruh komoditas yang dibudidayakan, ikan nila *(Oreochromis niloticus)* merupakan komoditas dengan produksi tertinggi, yaitu sebesar 17.794.765 kg pada budidaya ikan karamba jaring apung dan tambahan 1.219.840 kg pada kolam air tenang. Hal ini menjadikan nila sebagai komoditas utama dengan kontribusi produksi terbesar secara keseluruhan. Tingginya produksi ini didukung oleh luas wadah yang besar serta kemampuan adaptasi ikan nila yang baik.

Selanjutnya, ikan lele *(Clarias batrachus)* menempati posisi kedua dengan produksi sebesar 11.437.700 kg, seluruhnya berasal dari kolam air tenang. Hal ini menunjukkan bahwa lele merupakan komoditas unggulan untuk budidaya di lahan terbatas dengan sistem kolam.

Ikan gurame *(Osphronemus goramy)* menghasilkan produksi sebesar 2.655.180 kg, meskipun luas lahannya cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa gurame memiliki siklus produksi yang lebih lama, namun tetap bernilai ekonomis tinggi.

Komoditas lainnya seperti ikan mas (Cyprinus carpio) dan ikan patin *(Pangasius pangasius)* memiliki kontribusi produksi yang lebih kecil, masing-masing sebesar 1.759.070 kg + 99.950 kg (mas) dan 829.924 kg (patin). Hal ini menunjukkan bahwa kedua komoditas tersebut belum menjadi fokus utama dalam budidaya di Kabupaten Sragen

### 4.2.2 Analisis Berdasarkan Jenis Wadah

Dari sisi jenis wadah, terdapat perbedaan karakter produksi yang cukup jelas:

- **Kolam Air Tenang**

  Memiliki total luas lahan produktif sekitar 170.209 m² dengan kontribusi produksi yang cukup besar, terutama dari komoditas lele dan gurame. Sistem ini cenderung digunakan oleh pembudidaya skala kecil hingga menengah karena lebih mudah dikelola.

- **Karamba Jaring Apung**

  Memiliki luas lebih besar pada komoditas tertentu, khususnya nila 98.860 m², dengan produksi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jaring apung memiliki produktivitas tinggi dan sangat efektif untuk budidaya komoditas tertentu di perairan umum.

### 4.2.3 Analisis Produktivitas

Jika dilihat dari perbandingan antara luas lahan dan produksi, karamba jaring apung untuk ikan nila menunjukkan tingkat produktivitas yang sangat tinggi dibandingkan wadah budidaya jenis lainnya. Sementara itu, wadah budidaya kolam air tenang untuk ikan lele juga menunjukkan efisiensi produksi yang baik dengan luas lahan yang tidak terlalu besar namun menghasilkan produksi tinggi.

Sebaliknya, komoditas seperti ikan gurame dan patin memiliki produktivitas yang relatif lebih rendah per satuan luas, yang kemungkinan

disebabkan oleh masa pemeliharaan yang lebih lama dan teknik budidaya yang berbeda.

## 1.2 Produksi Menurut Kecamatan

Produksi ikan budidaya di seluruh kecamatan dengan komoditas utama seperti ikan patin, nila, mas, gurami, dan lele. Secara umum, di setiap wilayah kecamatan menghasilkan produksi ikan kecuali di tiga kecamatan.

Tabel 4.7 Produksi ikan berdasarkan wilayah kecamatan dan komoditas ikan di Kabupaten Sragen

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Produksi Ikan (Kg) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Patin | Nila | Mas | Gurami | Lele |
| 1 | 331401 | Kalijambe | - | - | - | - | - |
| 2 | 331402 | Plupuh | - | - | - | - | 632.498 |
| 3 | 331403 | Masaran | 26.355 | - | 317.162 | 1.190.415 | 863.506 |
| 4 | 331404 | Kedawung | 78.142 | - | 158.577 | 132.762 | 1.609.246 |
| 5 | 331405 | Sambirejo | 94.741 | - | 500.125 | 265.522 | 1.256.965 |
| 6 | 331406 | Gondang | 49.852 | - | - | 106.216 | 174.999 |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | - | - | - | - | 653.075 |
| 8 | 331408 | Ngrampal | - | - | - | - | 896.681 |
| 9 | 331409 | Karangmalang | 90.648 | - | - | 159.303 | 869.242 |
| 10 | 331410 | Sragen | - | - | 12.204 | 4.420 | 629.049 |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | 491.102 | - | - | 424.827 | 1.223.792 |
| 12 | 331412 | Tanon | - | - | - | 292.071 | 929.844 |
| 13 | 331413 | Gemolong | - | - | 134.190 | - | 133.809 |
| 14 | 331414 | Miri | - | 4.203.571 | 327.633 | - | 126.956 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | - | 13.691.642 | 1.573.996 | - | 98.357 |
| 16 | 331416 | Mondokan | - | - | - | - | 166.995 |
| 17 | 331417 | Sukodono | - | - | - | 79.644 | 921.846 |
| 18 | 331418 | Gesi | - | - | - | - | 250.480 |
| 19 | 331419 | Tangen | - | - | - | - | - |
| 20 | 331420 | Jenar | - | - | - | - | - |
| **Jumlah** | | | **830.840** | **17.895.213** | **3.023.887** | **2.655.180** | **11.437.340** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Tabel tersebut menggambarkan produksi ikan budidaya di 20 kecamatan dengan lima komoditas utama, yaitu patin, nila, mas, gurami, dan lele. Secara umum, produksi ikan budidaya di wilayah ini didominasi oleh komoditas lele, yang hampir diproduksi di sebagian besar kecamatan dengan jumlah yang relatif tinggi.

Beberapa kecamatan menunjukkan produksi yang menonjol pada komoditas tertentu. Kecamatan Sumberlawang dan Miri menjadi pusat produksi nila dengan angka yang sangat besar dibanding kecamatan lainnya. Sementara itu, Kecamatan Sidoharjo menonjol dalam produksi patin. Untuk komoditas mas,

produksi cukup tinggi terlihat di Kecamatan Sumberlawang, Sambirejo, dan Masaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa kecamatan seperti Kalijambe, Tangen, dan Jenar yang tidak menunjukkan produksi pada semua komoditas, yang mengindikasikan belum adanya aktivitas budidaya ikan yang signifikan atau data tidak tersedia.

Tabel 4.8 Nilai Produksi ikan berdasarkan wilayah kecamatan dan wadah budidaya di Kabupaten Sragen

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Nilai Produksi Ikan (Rp.,-) | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Kolam Air Tenang | Karamba Jaring Apung |
| 1 | 331401 | Kalijambe | - | - |
| 2 | 331402 | Plupuh | 3.935.475.500 | - |
| 3 | 331403 | Masaran | 20.730.966.660 | - |
| 4 | 331404 | Kedawung | 13.276.172.660 | - |
| 5 | 331405 | Sambirejo | 18.777.511.600 | - |
| 6 | 331406 | Gondang | 2.475.212.330 | - |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | 4.063.509.000 | - |
| 8 | 331408 | Ngrampal | 5.579.254.500 | - |
| 9 | 331409 | Karangmalang | 7.579.285.500 | - |
| 10 | 331410 | Sragen | 4.068.735.660 | - |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | 14.825.159.000 | - |
| 12 | 331412 | Tanon | 8.811.867.160 | - |
| 13 | 331413 | Gemolong | 2.047.756.000 | - |
| 14 | 331414 | Miri | 1.532.362.000 | 66.738.300.000 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | 1.658.465.330 | 181.800.960.000 |
| 16 | 331416 | Mondokan | 1.039.062.000 | - |
| 17 | 331417 | Sukodono | 6.487.940.830 | - |
| 18 | 331418 | Gesi | 1.558.515.830 | - |
| 19 | 331419 | Tangen | - | - |
| 20 | 331420 | Jenar | - | - |
| **Jumlah** | | | **118.447.251.560** | **248.539.260.000** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Nilai produksi budidaya ikan Kolam Air Tenang tersebar luas di hampir seluruh kecamatan (16 dari 20 kecamatan). Nilai produksi tertingginya berada di Kecamatan Masaran (Rp. 20,73 Miliar), disusul oleh Sambirejo (Rp.18,77 Miliar) dan Sidoharjo (Rp. 14,82 Miliar).

Nilai produksi budidaya ikan Karamba Jaring Apung (KJA) terpusat hanya di dua kecamatan, yaitu Miri dan Sumberlawang. Meskipun lokasinya terbatas, nilai produksinya sangat fantastis. Kecamatan Sumberlawang mencatatkan nilai produksi tertinggi secara keseluruhan, didominasi oleh KJA senilai (Rp.181,8 Miliar), sedangkan Kecamatan Miri berada di posisi kedua dengan total produksi KJA sebesar (Rp. 66,7 Miliar).

Tabel 4.9 Produksi ikan tahun 2024 - 2025 di Kabupaten Sragen

| No | Kode Wilayah | Kecamatan | Tahun 2024 | | Tahun 2025 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Kolam Air Tenang | Karamba Jaring Apung | Kolam Air Tenang | Karamba Jaring Apung |
| 1 | 331401 | Kalijambe | | | - | |
| 2 | 331402 | Plupuh | 526.530 | | 632.498 | |
| 3 | 331403 | Masaran | 2.400.355 | | 2.397.438 | |
| 4 | 331404 | Kedawung | 1.896.365 | | 1.978.727 | |
| 5 | 331405 | Sambirejo | 2.393.210 | | 2.117.353 | |
| 6 | 331406 | Gondang | 328.630 | | 331.067 | |
| 7 | 331407 | Sambungmacan | 543.690 | | 653.075 | |
| 8 | 331408 | Ngrampal | 746.510 | | 896.681 | |
| 9 | 331409 | Karangmalang | 1.026.960 | | 1.119.193 | |
| 10 | 331410 | Sragen | 550.560 | | 645.673 | |
| 11 | 331411 | Sidoharjo | 2.279.810 | | 2.139.721 | |
| 12 | 331412 | Tanon | 1.028.190 | | 1.221.915 | |
| 13 | 331413 | Gemolong | 364.490 | | 267.999 | |
| 14 | 331414 | Miri | 238.590 | 6.480.970 | 208.940 | 4.449.220 |
| 15 | 331415 | Sumberlawang | 218.080 | 22.069.595 | 213.915 | 15.150.080 |
| 16 | 331416 | Mondokan | 139.020 | | 166.995 | |
| 17 | 331417 | Sukodono | 836.730 | | 1.001.490 | |
| 18 | 331418 | Gesi | 208.540 | | 250.480 | |
| 19 | 331419 | Tangen | - | | - | |
| 20 | 331420 | Jenar | - | | - | |
| **Jumlah** | | | **15.726.260** | **28.550.565** | **16.243.160** | **19.599.300** |

*Sumber: Laporan produksi perikanan budidaya DKP3, tahun 2025*

Produksi Kolam Air Tenang terjadi kenaikan total produksi dari 15.726.260 kg (2024) menjadi 16.243.160 kg (2025). Ini menunjukkan pertumbuhan positif pada sektor budidaya kolam darat. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya penumbuhkembangan kelompok pembudidaya ikan di sektor kolam darat, ketersediaan air yang mencukupi dan juga ketersediaan pakan dan benih ikan.

Karamba Jaring Apung (KJA) terjadi penurunan signifikan dari 28.550.565 kg (2024) menjadi 19.599.300 kg (2025). Penurunan ini sangat besar, mencapai sekitar 31%. Hal ini imbas dari beberapa faktor, diantaranya:

- Adanya proyek nasional pembangunan pembangkit listrik tenaga surya yang dikembangkan oleh anak perusahaan PLN (Indonesia Power) di area genangan air Waduk Kedung Ombo (WKO) dimana letak proyek berada di tengah perairan terdalam, sehingga mendorong karamba jaring apung sedikit menepi. Hal ini berdampak pada kegiatan budidaya KJA dimana mengharuskan kedalaman jaring harus sedalam mungkin.

- Perijinan penggunaan genangan air di wilayah Waduk Kedung Ombo berada dibawah wewenang Kementerian Pekerjaan Umum melalui BBWS Pemali Juwana (Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana). Pemanfaatan teknis, konservasi dan pemanfaatan ruang waduk mengacu pada aturan pusat. Perizinan sumber daya air diperuntukkan irigasi, industry dan PLTA yang dikeluarkan oleh Kementerian PU/Ditjen SDA.
- Pembatasan jumlah karamba jaring apung untuk mengurangi sedimentasi dasar waduk dan pencemaran perairan segera diterapkan oleh instansi perizinan terkait.
- Fenomena upweeling yang semakin sering terjadi yang disebabkan oleh perbalikan massa air akibat perbedaan suhu, membawa air dingin dari dasar yang miskin oksigen dan beracun karena endapan kotoran ikan dan sisa pakan ikan ke permukaan yang berdampak pada kematian massal ikan menyebabkan kerugian ekonomi signifikan bagi pelaku usaha budidaya karamba jaring apung.

Produksi perikanan di Sragen sangat terpusat di wilayah perairan besar (Waduk Kedung Ombo). Kecamatan Sumberlawang adalah penghasil terbesar melalui KJA, meski mengalami penurunan drastis (dari 22 juta kg ke 15 juta kg).

Sentra Kolam Air Tenang seperti Masaran**,** Sambirejo, dan Sidoharjo merupakan kontributor utama untuk kategori kolam air tenang dengan produksi di atas 2 juta kg per tahun. Pertumbuhan pesat berada di kecamatan Plupuh**,** Sambungmacan**,** Ngrampal, dan Tanon menunjukkan tren kenaikan produksi kolam air tenang yang cukup stabil dan signifikan. Sebaliknya, di kecamatan Sambirejo dan Sidoharjo justru mengalami penurunan produksi di sektor kolam air tenang pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara total volume, produksi ikan Sragen diprediksi menurun pada tahun 2025 yang disebabkan oleh anjloknya hasil dari Karamba Jaring Apung (KJA). Sementara itu, sektor kolam air tenang relatif lebih stabil dan cenderung meningkat, meskipun skalanya belum bisa menandingi volume produksi dari sektor KJA.

## 1.3 Analisa Produksi Budidaya Perikanan

Penyuluh perikanan berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan pembudidaya. Sehingga memberi dampak terhadap hasil produksi perikanan budidaya, dengan beberapa peran diantaranya :

- Akses Permodalan dan Hibah**,** kelompok yang resmi dan terdaftar memiliki legalitas untuk mengakses bantuan pemerintah. Hal ini memicu pembukaan lahan baru yang sebelumnya tidak tergarap karena kendala biaya.
- Edukasi pemanfaatan lahan marginal, penyuluh sering memberikan pelatihan cara memanfaatkan lahan tidur atau lahan kurang produktif menjadi kolam budidaya yang produktif melalui teknologi tepat guna.
- Skala ekonomi, dengan berkelompok pembudidaya dapat melakukan pengadaan sarana produksi secara kolektif yang lebih murah, sehingga mereka memiliki sisa modal untuk memperluas kolam atau menambah jumlah wadah budidaya.

Selain peran penyuluh, kebijakan pemerintah dari dinas terkait juga sangat berpengaruh, diantaranya:

- Program Kampung Budidaya, Program pemerintah yang menetapkan suatu wilayah sebagai pusat komoditas tertentu. Kabupaten Sragen sudah memiliki satu Kampung Perikanan Budidaya (KPB) Ikan Patin di Desa Tenggak, Kecamatan Sidoharjo. Hal ini mendorong kegiatan budidaya dari hulu ke hilir untuk menghidupkan perekonomian masyarakat berbasis perikanan.
- Kemudahan Perizinan, penyederhanaan izin usaha perikanan di tingkat daerah memotivasi pelaku usaha baru untuk masuk ke sektor ini dan membuka lahan secara legal. Seperti pembuatan Nomor Indup Berusaha (NIB) sebagai salah satu persyaratan pengajuan sertifikat Cara Berbudidaya Ikan yang Baik dan Benar (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik dan Benar (CPIB) dan Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik dan Benar (CPPIB).

Permintaan konsumen yang tinggi akan meningkatnya kesadaran masyarakat akan konsumsi protein ikan mendorong permintaan pasar. Hal ini menjadi insentif ekonomi bagi pembudidaya untuk menambah luasan kolam demi mengejar kuota produksi.

Alih fungsi lahan non-produktif di beberapa daerah, lahan persawahan yang sering mengalami gagal panen akibat perubahan iklim atau serangan hama sering kali dialihfungsikan menjadi kolam ikan karena dianggap memberikan keuntungan ekonomi yang lebih stabil.

Penggunaan teknologi tepat guna pada usaha budidaya perikanan merupakan salah satu faktor untuk mendorong peningkatan produksi dengan pemanfaatan lahan seminimal mungkin. Diantaranya adalah Sistem Budidaya Intensif teknologi seperti Bioflok atau RAS (Recirculating Aquaculture System)

memungkinkan peningkatan padat tebar. Namun, keberhasilan teknologi ini sering kali mendorong pembudidaya untuk mereplikasi sistem tersebut di lahan lain, sehingga secara agregat luasan lahan budidaya meningkat.

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Budidaya ikan di Kabupaten Sragen merupakan sektor yang memiliki potensi besar dan peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, ekonomi masyarakat, dan penyediaan protein hewani. Komoditas utama yang dibudidayakan antara lain ikan nila, lele, gurame, patin, dan mas. Produksi tersebar di berbagai kecamatan dan terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pasar.

Kenaikan produksi budidaya masih disumbang dari wadah budidaya kolam air tenang yang menyebar hampir di seluruh wilayah Sragen. Menunjukkan bahwa minat masyarakat semakin meningkat untuk usaha budidaya ikan di kolam air tenang. Nilainya bisnis dan ekonomi yang menjanjikan menjadi faktor pendorong kegiatan budidaya ikan kolam air tenang.

Sebaliknya pada kegiatan budidaya ikan karamba jaring apung semakin mengalami penurunan dikarenakan faktor yang telah dijelaskan. Hal ini mendorong untuk pengembangan perikanan di fokuskan ke sentra budidaya ikan kolam air tenang dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif menjadi bernilai ekonomi tinggi.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perlu peningkatan pendampingan teknis kepada pembudidaya.
2. Perlu penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan.
3. Perlu dukungan akses permodalan dan pemasaran.
4. Perlu pembaruan data produksi secara berkala agar perencanaan pembangunan lebih tepat sasaran.

Untuk meningkatkan produksi dan optimalisasi potensi perikanan budidaya di Kabupaten Sragen, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penguatan Komoditas Unggulan

   Fokus pengembangan pada komoditas nila, lele, patin dan gurame melalui peningkatan kualitas benih, pakan, serta penerapan teknologi budidaya yang lebih efisien.

2. Peningkatan Kapasitas Pembudidaya

   Melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan teknis terkait manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta teknologi budidaya modern.

3. Pengembangan Diversifikasi Komoditas

   Mendorong pengembangan komoditas lain seperti ikan bawal dan gabus untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu serta meningkatkan variasi produksi.

4. Penguatan Akses Permodalan dan Pemasaran

   Mempermudah akses pembudidaya terhadap permodalan serta memperluas jaringan pemasaran, baik secara konvensional maupun digital.

5. Penerapan Budidaya Berkelanjutan

   Mendorong praktik budidaya yang ramah lingkungan, terutama pada sistem jaring apung, agar kualitas perairan tetap terjaga dan produksi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Sragen, 31 Desember 2025
Kepala Dinas Ketahanan Pangan,
Pertanian dan Perikanan
Kabupaten Sragen




Ir, Eka Rini Mumpuni Titi Lestari
Pembina Utama Madya
NIP. 196604041992022002

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner pendataan produksi perikanan budidaya

**RAHASIA** | **KP PB - B**

**PENDATAAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA**

Bulan : ☐☐
Tahun : ☐☐☐☐

## BLOK I. KETERANGAN TEMPAT USAHA

*) Coret yang tidak sesuai

101. Provinsi : _____ ☐☐
102. Kabupaten/kota*) : _____ ☐☐
103. Kecamatan : _____ ☐☐☐
104. Desa/Kelurahan *) : _____ ☐☐☐
105. Koordinat lokasi usaha : a. Lintang (Latitude) ☐☐ , ☐☐☐☐☐ b. Bujur (Longitude) ☐☐☐ , ☐☐☐☐☐

## BLOK II. IDENTITAS USAHA

201. No. KUSUKA*) : ☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐
202. ID SARANA : ☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐
203. Sarana/jenis usaha[1*)] : _____
204. Nama RTP/perusahaan perikanan : _____
205. Nomor Induk kependudukan/SIUP : ☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐
206. Alamat tempat tinggal pembudidaya : _____
207. Nomor HP/Telp: _____

**Keterangan**
1) Data mandatory dari KUSUKA
2) Sarana/jenis usaha:
Pembenihan: **01**.Pembenihan dan pendederan air laut; **02**.Pembenihan dan pendederan air payau; **03**.Pembenihan dan pendederan air tawar.
Pembesaran: **04**.Rumput laut; **05**.Jaring apung; **06**.Laut lainnya; **07**.Tambak intensif; **08**.Tambak semi intensif; **09**.Tambak sederhana; **10**.Kolam air tenang; **11**.Kolam air deras; **12**.Karamba; **13**.Jaring apung tawar; **14**.Jaring tancap tawar; **15**.Minapadi sawah.
Ikan hias : **16**.Ikan hias air laut; **17**.Ikan hias air tawar.

## BLOK III. PRODUKSI DAN STRUKTUR USAHA

| Jenis budidaya | Jenis ikan | Luas wadah berproduksi ($m^2$) | Jumlah (ekor) | Ukuran[1)] (cm) | Harga/ekor (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| **301**. Pembenihan | **01**.Pembenihan dan pendederan air laut; **02**.Pembenihan dan pendederan air payau; **03**.Pembenihan dan pendederan air tawar. **Catatan**: Apabila pada kolom jenis ikan terisi **rumput laut**, maka Rincian 304b harus **diisi** | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| **302**. Pembesaran | **04**.Rumput laut; **05**.Jaring apung; **06**.Laut lainnya; **07**.Tambak intensif; **08**.Tambak semi intensif; **09**.Tambak sederhana; **10**.Kolam air tenang; **11**.Kolam air deras; **12**.Karamba; **13**.Jaring apung tawar; **14**.Jaring tancap tawar; **15**.Minapadi (sawah). | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| **303**. Ikan hias | **16**.Ikan hias air laut; **17**.Ikan hias air tawar. | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |
| ☐☐ | | | | | |

**Keterangan**
1) Ukuran benih : **Ikan** (1-3 cm, 3-5 cm, 5-7 cm, 7 - 9cm, 9 – 12 cm); **Udang** (umur : telur/naupli, < PL10, PL10 – PL20, PL21 - PL40); **Rumput laut** (Budidaya Laut : 50 - 100 gram/titik, Budidaya Tambak: 200 - 250 gram/m2); **Kerang mutiara** (Spat kolektor : 1 mm - 3 cm); **Tiram** (4 - 5 cm; 6 - 7 cm; 8 – 10 cm)

**Sarana budidaya**

| 304a. Induk pembenihan | Jenis ikan | Asal induk[1)] | Mutu induk[2)] | Jumlah (ekor) | Harga/ekor (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1.Jantan | | | ☐☐ | | |
| | | | ☐☐ | | |
| | | | ☐☐ | | |
| 2.Betina | | | ☐☐ | | |
| | | | ☐☐ | | |
| | | | ☐☐ | | |

**Keterangan**
1) Tuliskan nama kabupaten/kota 2) Tuliskan kode: **01**.Memiliki surat keterangan asal (SKA); **02**.Tidak memiliki SKA

**Sarana budidaya (*lanjutan*)**

| 304b. Bibit rumput laut | Jenis rumput laut | Asal bibit[1] | Mutu bibit[2] | Jumlah (kg) | Harga/kg (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |

| 305. Benih/bibit yang digunakan (khusus pembesaran) | Jenis ikan | Asal benih[1] | Mutu benih[3] | Jumlah (ekor) | Ukuran (cm) | Harga/kg (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | |

| 306. Induk ikan hias | Jenis ikan | Asal induk[1] | Mutu induk[2] | Jumlah (ekor) | Harga/ekor (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1.Jantan | | | | | |
| 2.Betina | | | | | |

**Keterangan:** [1] **Asal benih**, tuliskan nama kabupaten/kota [2] **Mutu bibit/induk**, tuliskan kode: **01**.Memiliki surat keterangan asal (SKA); **02**.Tidak memiliki SKA.
[3] **Mutu benih,** tuliskan kode: **01**.Unit pembenihan bersertifikat CPIB/Indogap; **02**.Tidak bersertifikat.

| 307. Pakan[4] | Jenis budidaya[3] | Register[6] | Jumlah (kg) | Harga (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

| 308. Obat[7] | Jenis budidaya[3] | Register[6] | Jumlah (ml/gram) | Harga (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

| 309. Pupuk[8] | Jenis budidaya[3] | Jumlah (ml/gr) | Harga (Rp) | 310. Kapur | Jenis budidaya[3] | Jumlah (kg) | Harga (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | |

| Jenis budidaya[5] | 311.Listrik | | 312.Pajak/retribusi | 313.BBM | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah (Kwh) | Nilai (Rp) | Nilai (Rp) | Jumlah (liter) | Nilai (Rp) |
| | | | | | |

| Jenis budidaya[5] | 314.TK laki-laki | | 315.TK perempuan | | 316.Sewa lahan | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jmlh[9] (Org) | Nilai (Rp) | Jmlh[9] (Org) | Nilai (Rp) | Jumlah ($m^2$) | Nilai (Rp) |
| | | | | | | |

**Keterangan:**
[4] **Pakan**, tuliskan kode: **01**.Pelet; **02**.Ikan rucah; **03**.Cacing sutera; **04**.Cacing darah; **05**.Artemia; **06**.Lainnya.
[5] **Jenis budidaya**, tuliskan kode: **01**.Pembesaran; **02**.Pembenihan; **03**.Ikan hias.
[6] **Register**, tuliskan kode: **01**.Terdaftar; **02**.Tidak terdaftar.
[7] **Obat**, tuliskan kode: **01**.Probiotik; **02**.Vitamin; **03**.Hormon; **04**.Vaksin; **05**.Lainnya.
[8] **Pupuk**, tuliskan kode: **01**.Organik; **02**.Anorganik.
[9] **Orang**, isikan jumlah total tenaga kerja (TK) yang digunakan.

**Pajak/retribusi** meliputi pajak bumi dan bangunan, retribusi lingkungan, dan retribusi lainnya

## BLOK IV. PENGESAHAN

**401**. Nama responden : _____
**402**. No telp/HP responden : _____
**403**. Nama pengolah data : _____
**404**. No telp/HP pengolah data : _____
**405**. Kode pengolah data / NIK : _____
**406**. Tanggal pendataan : _____ (DD / MM / YY)

## BLOK V. CATATAN

Beri tanda ceklis (√) pada catatan di bawah ini

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ☐ | Bencana alam | ☐ | Harga terlalu rendah | ☐ | Kesulitan pemasaran | ☐ | Lainnya, sebutkan _____ |
| ☐ | Harga terlalu tinggi | ☐ | Cuaca ekstrim | ☐ | Terkena penyakit | | |

Lampira 2. Data Populasi Perikanan Budidaya Kabupaten Sragen Tahun 2025

| Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | Data Final | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah RTP (Unit) | Jumlah Pembudidaya (Orang) | Jumlah Luas Lahan yang dimiliki ($m^2$) |
| **Total** | | | | **2.320** | **2.320** | **394.638** |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 1.965 | 1.965 | 200.037 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 355 | 355 | 194.601 |
| | | | | | | |
| Sumber: https://portaldata.kkp.go.id | | | | | | |

Lampiran 3. Data Produksi Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| Provinsi | Kabupaten/ Kota | Jenis Wadah | Jenis Ikan | Final | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Luas Wadah Produktif ($m^2$) N | Produktivitas (Kg/$m^2$) Pn | Produksi (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Nilai (Rp) |
| **Total** | | | | **278.841** | | **35.796.433** | | **897.604.108.000** |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Lele (Clarias batrachus) | 95.314 | 10 | 11.437.700 | 19.000 | 214.310.053.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Mas (Cyprinus carpio) | 1.666 | 5 | 99.950 | 28.000 | 2.678.070.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Gurame (Osphronemus goramy) | 44.253 | 5 | 2.655.180 | 30.000 | 82.750.280.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 20.331 | 5 | 1.219.840 | 28.000 | 33.496.915.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Patin (Pangasius pangasius) | 8.645 | 8 | 829.928 | 23.000 | 16.861.380.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Mas (Cyprinus carpio) | 9.773 | 15 | 1.759.065 | 28.500 | 49.254.192.500 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 98.860 | 15 | 17.794.770 | 28.500 | 498.253.217.500 |

Lampiran 4. Data Nilai Produksi Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/kota | Jenis Wadah | Jenis Ikan | 2025 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Produksi (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Nilai (Rp) |
| | | | | | **35.796.433** | | **897.604.108.000** |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Lele (Clarias batrachus) | 11.437.700 | 19.000 | 214.310.053.000 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Mas (Cyprinus carpio) | 99.950 | 28.000 | 2.678.070.000 |
| 3 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Gurame (Osphronemus goramy) | 2.655.180 | 30.000 | 82.750.280.000 |
| 4 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 1.219.840 | 28.000 | 33.496.915.000 |
| 5 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Patin (Pangasius pangasius) | 829.928 | 23.000 | 16.861.380.000 |
| 6 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Mas (Cyprinus carpio) | 1.759.065 | 28.500 | 49.254.192.500 |
| 7 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 17.794.770 | 28.500 | 498.253.217.500 |

Lampiran 5. Data Sarpras Produksi Budidaya Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/kota | Jenis Wadah | Jenis Ikan | 2025 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Produksi (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Nilai (Rp) |
| | | | | | **35.796.433** | | **897.604.108.000** |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Lele (Clarias batrachus) | 11.437.700 | 19.000 | 214.310.053.000 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Mas (Cyprinus carpio) | 99.950 | 28.000 | 2.678.070.000 |
| 3 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Gurame (Osphronemus goramy) | 2.655.180 | 30.000 | 82.750.280.000 |
| 4 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 1.219.840 | 28.000 | 33.496.915.000 |
| 5 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | Patin (Pangasius pangasius) | 829.928 | 23.000 | 16.861.380.000 |
| 6 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Mas (Cyprinus carpio) | 1.759.065 | 28.500 | 49.254.192.500 |
| 7 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | Nila tilapia (Oreochromis niloticus) | 17.794.770 | 28.500 | 498.253.217.500 |

## Lampiran 6. Data Analisa Produksi Budidaya Ikan Kabupaten Sragen Tahun 2025

| Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Wadah | Jumlah RTP (Unit) | Jumlah Pembudidaya (Orang) | Jumlah Luas Lahan (m²) | Agregat (Kg) Produksi (Final) | Agregat Pakan (Kg) (FCR) | Agregat Benih Final | Agregat Nilai (Rp) (Final) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Total** | | | **2.320** | **2.320** | **394.638** | **35.796.433** | **44.046.693** | **251.713.050** | **897.604.108.000** |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Kolam Air Tenang | 1.965 | 1.965 | 200.037 | 16.242.598 | 15.584.041 | 140.764.956 | 350.096.698.000 |
| JAWA TENGAH | SRAGEN | Jaring Apung Tawar | 355 | 355 | 194.601 | 19.553.835 | 28.462.652 | 110.948.094 | 547.507.410.000 |

## Lampiran 7. Rekap Tahunan Produksi Pembenihan Ikan 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | Produksi Pembenihan Ikan (ekor) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembenihan Ikan | Pembenihan dan Pendederan Air Tawar | 9.699.000 | 96.406.000 | 96.415.000 | 98.159.000 | 99.149.200 |

## Lampiran 8. Rekap Tahunan Produksi Pembesaran Ikan 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | Produksi Budidaya Ikan (Kg) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 29.174.475 | 29.200.995 | 28.956.015 | 28.550.535 | 19.553.835 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 13.243.690 | 13.524.090 | 14.507.010 | 15.725.960 | 16.242.598 |

## Lampiran 9. Data Series RTP (Unit) 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 256 | 256 | 316 | 316 | 355 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 2.020 | 1.895 | 1.902 | 1.902 | 1.965 |

## Lampiran 10. Data Series Pembudidaya Ikan (Orang) 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 256 | 256 | 316 | 316 | 355 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 2.020 | 1.895 | 1.902 | 1.902 | 1.965 |

## Lampiraan 11. Data Series Luas Lahan (m2) 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 336.008 | 336.008 | 231.100 | 231.100 | 194.601 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 174.200 | 184.770 | 153.200 | 152.110 | 200.037 |

## Lampiran 12. Data Series Produksi (Kg) 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | Produksi Budidaya Ikan (Kg) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 29.174.475 | 29.200.995 | 28.956.015 | 28.550.535 | 19.553.835 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 13.243.690 | 13.524.090 | 14.507.010 | 15.725.960 | 16.242.598 |

## Lampiran 13. Data Series Nilai Produksi (Rp Juta) 2021 – 2025

| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Jenis Wadah | Nilai Produksi Budidaya Ikan (Rp.,) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Jaring Apung Tawar | 758.536.350.000 | 846.828.180.000 | 810.768.420.000 | 799.414.980.000 | 544.240.620.000 |
| 2 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | Kolam Air Tenang | 262.253.080.000 | 311.033.765.000 | 328.171.272.500 | 363.631.870.000 | 351.583.146.000 |

Lampiran 14. Foto Kegiatan Pengumpulan dan Validasi Data

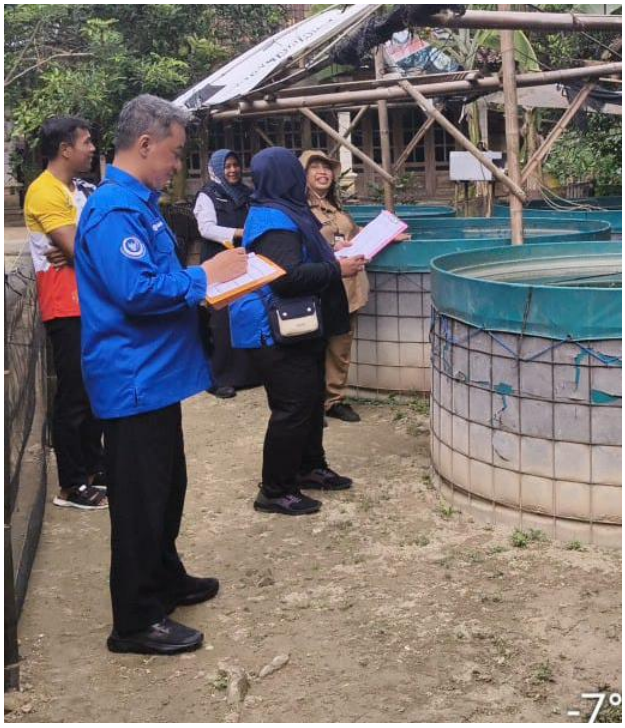








Network: 1 Jul 2025 10.19.50 WIB
Local: 1 Jul 2025 10.19.50 WIB
7°27'19,584"S 110°56'6,75"E
Krikilan
Kecamatan Masaran
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Altitude:121.8m
Speed:0.2km/h


-7°


Network: 19 Feb 2025 08.46.39 WIB
Local: 19 Feb 2025 08.46.38 WIB
7°27'58"S 110°57'50"E
Gebang
Kecamatan Masaran
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Salsabilla Jaya
Grosir Perabot
GOA MANGKUBUMI
Google


Network: 19 Feb 2025 10.44.39 WIB
Local: 19 Feb 2025 10.44.39 WIB
7°18'5"S 110°50'44"E
Ngargotirto
Kecamatan Sumberlawang
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Pacuan Kuda Ny
Ageng Serang
AGA NGASINAN
Google




Network: 27 Agu 2025 12.22.20 WIB
Local: 27 Agu 2025 12.22.20 WIB
7°22'4"S 111°4'45"E
Plumbon
Kecamatan Sambungmacan
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Toko SAMINO
BRILINK MOBILE)
PANDAI BESI
(SUGIMIN MUNGG
Google


Network: 27 Agu 2025 11.26.18 WIB
Local: 27 Agu 2025 11.26.17 WIB
7°22'36"S 111°4'58"E
Karanganyar
Kecamatan Sambungmacan
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
PANDAI BESI
(SUGIMIN MUNGGUR)
korea
Google




Network: 6 Mei 2025 11.20.25 WIB
Local: 6 Mei 2025 11.20.25 WIB
7°22'51"S 111°0'4"E
Pandak
Kecamatan Sidoharjo
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Milagros Sragen
MAKAM SYEH
SAN MUNADI...
Google

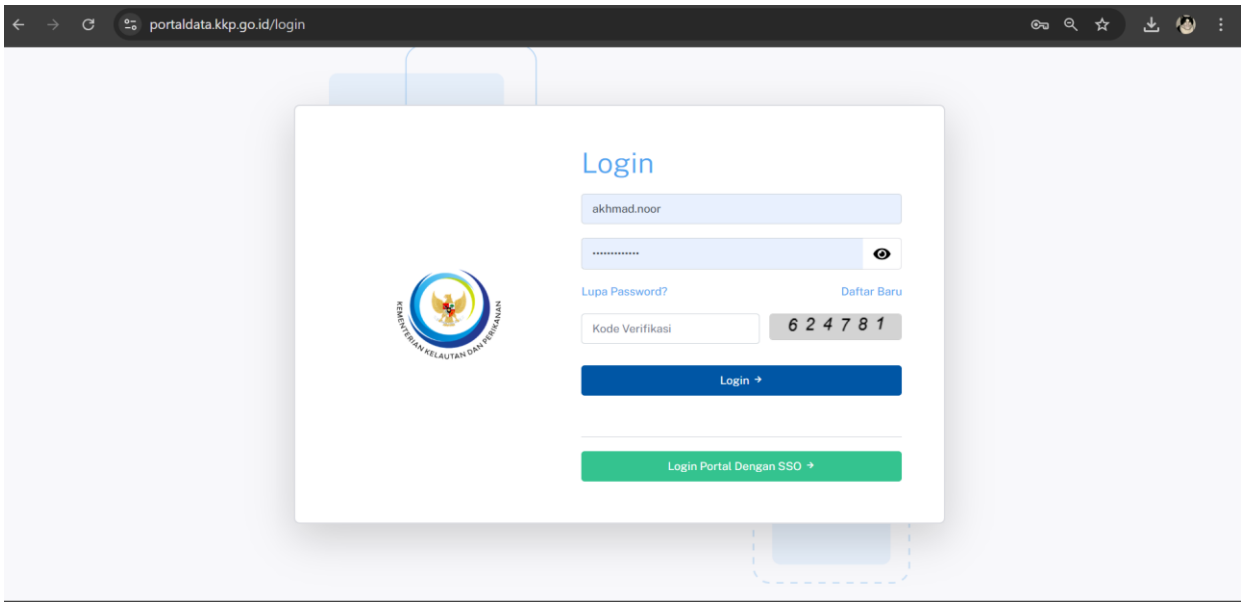

Network: 6 Mei 2025 10.12.33 WIB
Local: 6 Mei 2025 10.12.33 WIB
7°27'20"S 110°56'7"E
Krikilan
Kecamatan Masaran
Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Google
Krikilan


KADER
LOYALIS
SRAGEN



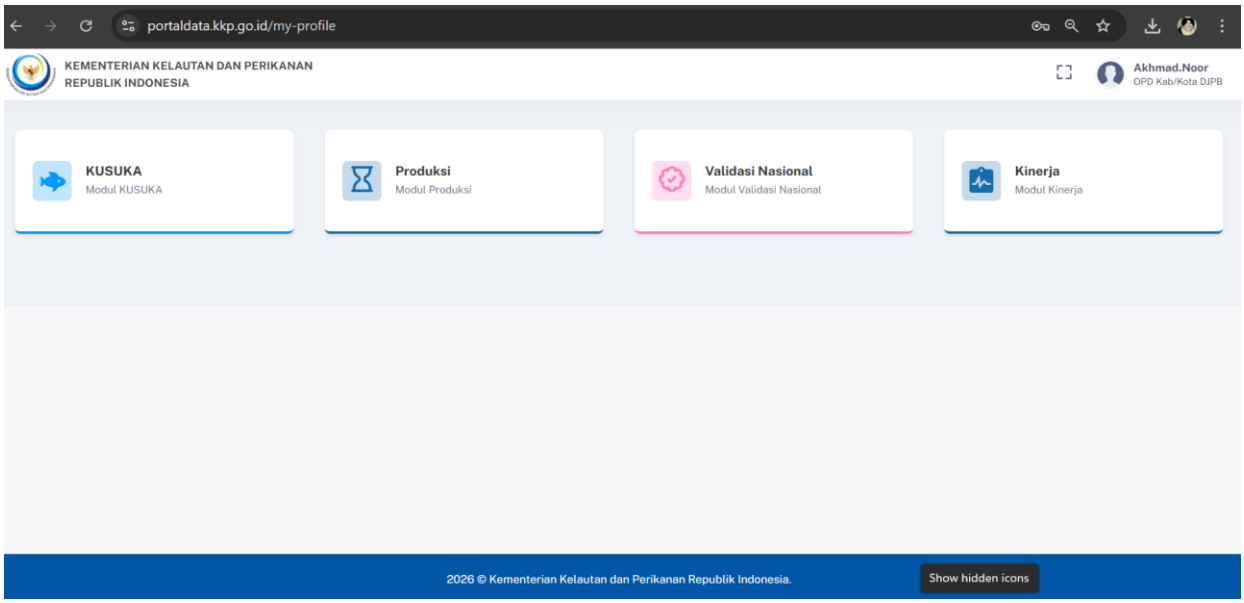


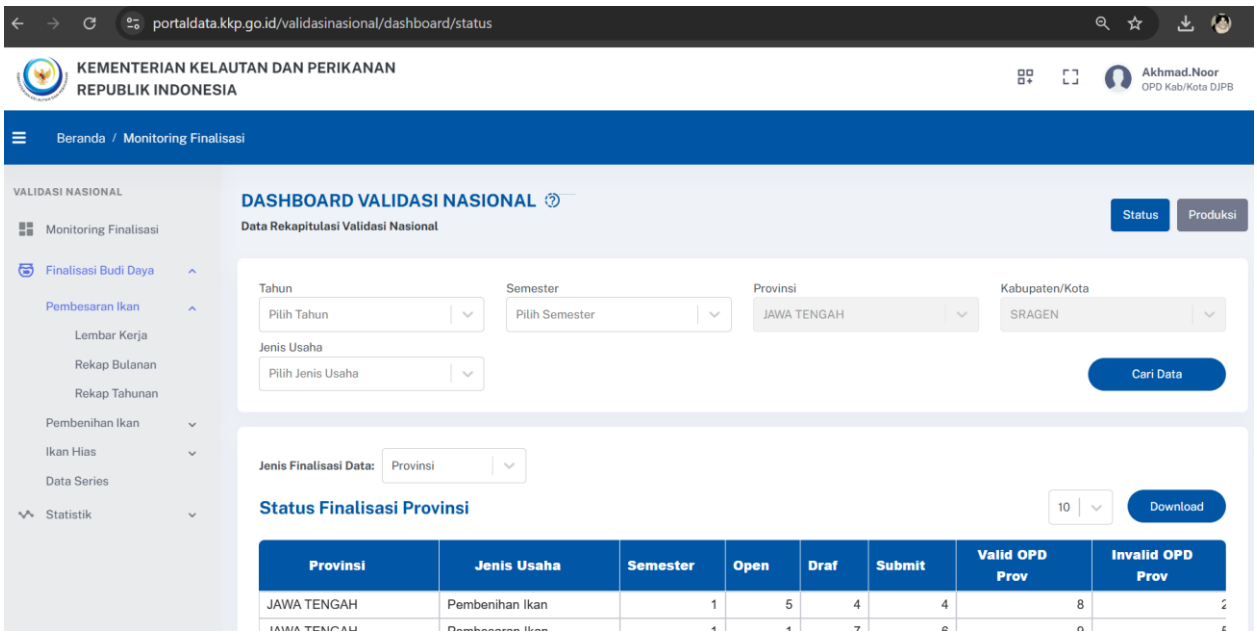
SCREENSHOT VALIDASI DATA BUDIDAYA

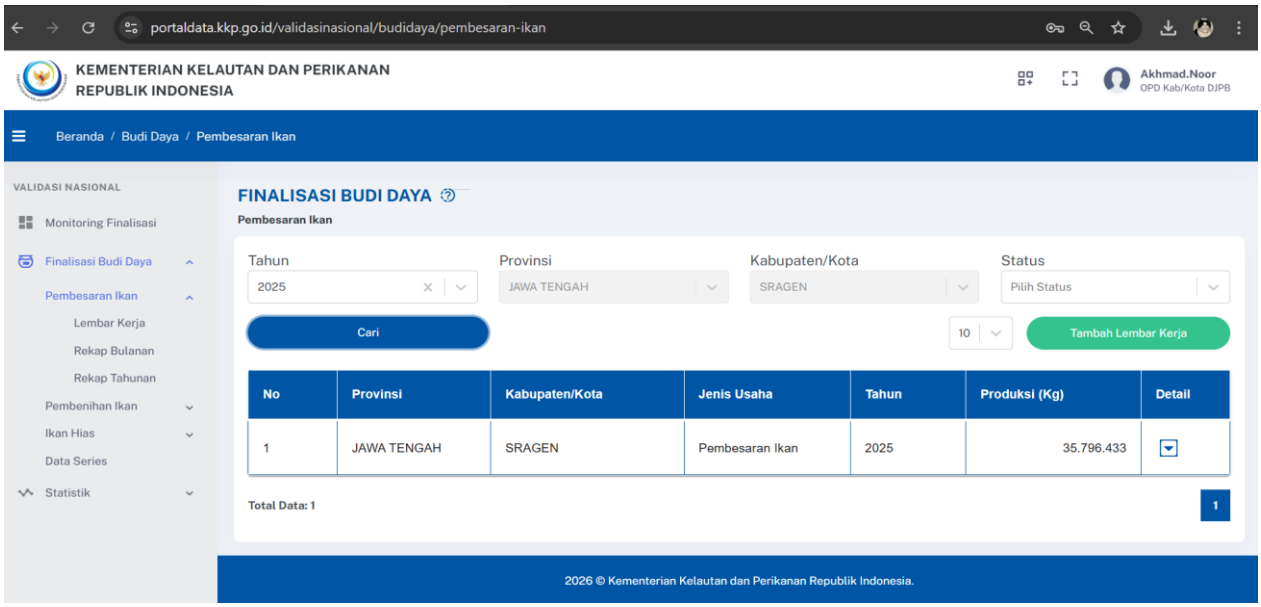


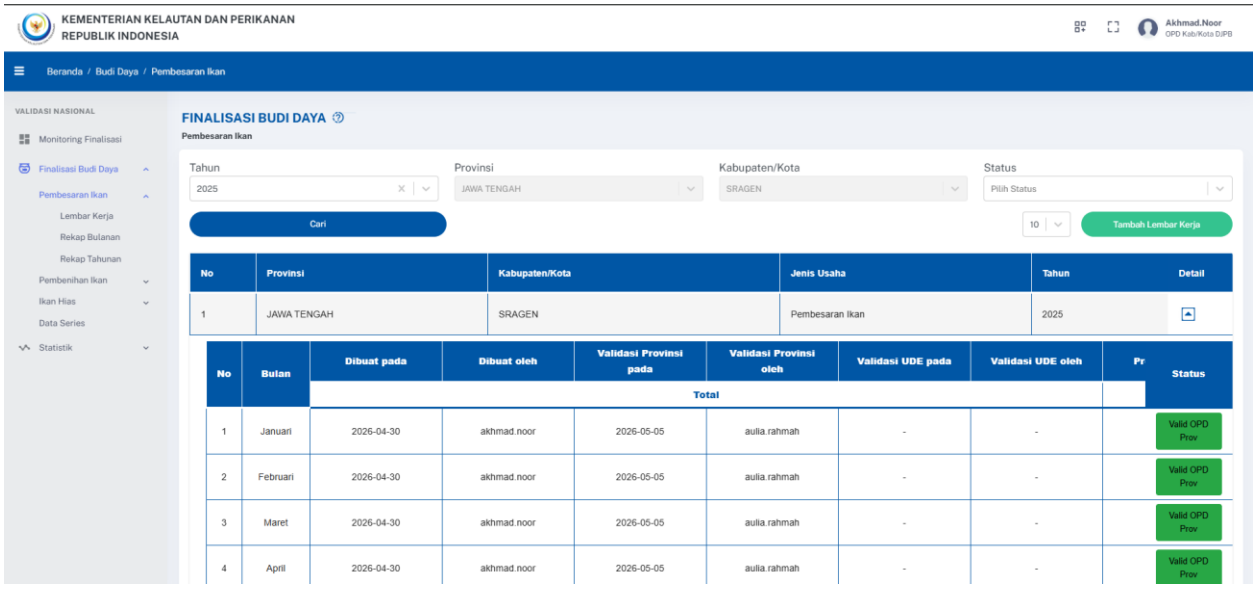


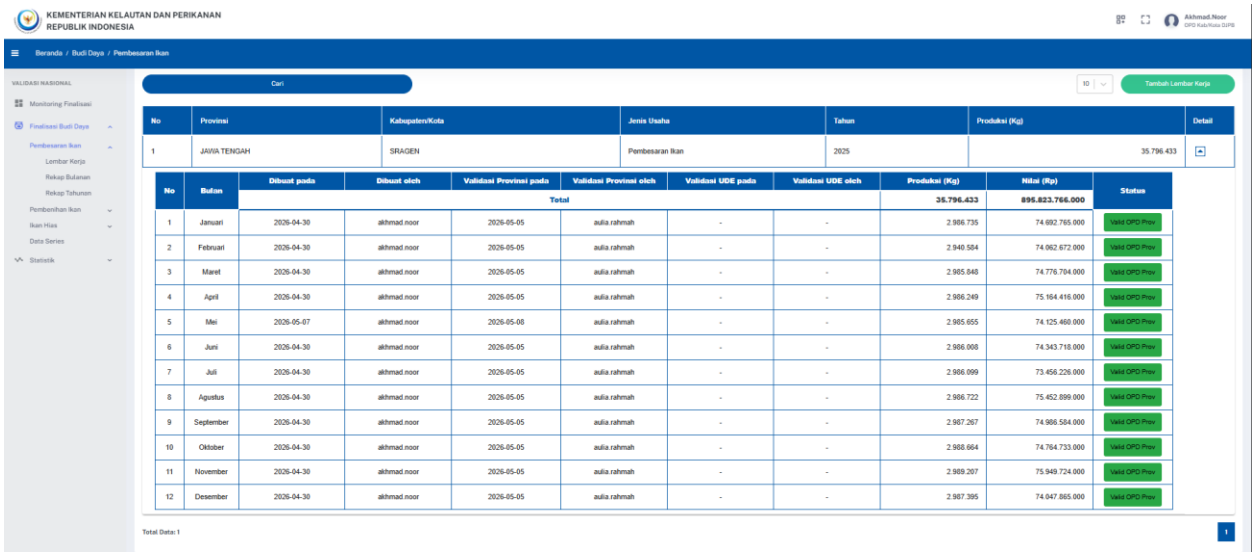





portaldata.kkp.go.id/validasinasional/dashboard/status
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
Akhmad.Noor
OPD Kab/Kota DJPB
Beranda / Monitoring Finalisasi
VALIDASI NASIONAL
Monitoring Finalisasi
Finalisasi Budi Daya
Pembesaran Ikan
Lembar Kerja
Rekap Bulanan
Rekap Tahunan
Pembenihan Ikan
Ikan Hias
Data Series
Statistik
DASHBOARD VALIDASI NASIONAL
Data Rekapitulasi Validasi Nasional
Status
Produksi
Tahun
Pilih Tahun
Semester
Pilih Semester
Provinsi
JAWA TENGAH
Kabupaten/Kota
SRAGEN
Jenis Usaha
Pilih Jenis Usaha
Cari Data
Jenis Finalisasi Data:
Provinsi
Status Finalisasi Provinsi
10
Download
Provinsi
Jenis Usaha
Semester
Open
Draf
Submit
Valid OPD Prov
Invalid OPD Prov
JAWA TENGAH
Pembenihan Ikan
1
5
4
4
8


portaldata.kkp.go.id/validasinasional/budidaya/pembesaran-ikan
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
Akhmad.Noor
OPD Kab/Kota DJPB
Beranda / Budi Daya / Pembesaran Ikan
VALIDASI NASIONAL
Monitoring Finalisasi
Finalisasi Budi Daya
Pembesaran Ikan
Lembar Kerja
Rekap Bulanan
Rekap Tahunan
Pembenihan Ikan
Ikan Hias
Data Series
Statistik
FINALISASI BUDI DAYA
Pembesaran Ikan
Tahun
2025
Provinsi
JAWA TENGAH
Kabupaten/Kota
SRAGEN
Status
Pilih Status
Cari
10
Tambah Lembar Kerja
No
Provinsi
Kabupaten/Kota
Jenis Usaha
Tahun
Produksi (Kg)
Detail
1
JAWA TENGAH
SRAGEN
Pembesaran Ikan
2025
35.796.433
Total Data: 1
1
2026 © Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.


KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
Akhmad.Noor
OPD Kab/Kota DJPB
Beranda / Budi Daya / Pembesaran Ikan
VALIDASI NASIONAL
Monitoring Finalisasi
Finalisasi Budi Daya
Pembesaran Ikan
Lembar Kerja
Rekap Bulanan
Rekap Tahunan
Pembenihan Ikan
Ikan Hias
Data Series
Statistik
FINALISASI BUDI DAYA
Pembesaran Ikan
Tahun
2025
Provinsi
JAWA TENGAH
Kabupaten/Kota
SRAGEN
Status
Pilih Status
Cari
10
Tambah Lembar Kerja
No
Provinsi
Kabupaten/Kota
Jenis Usaha
Tahun
Detail
1
JAWA TENGAH
SRAGEN
Pembesaran Ikan
2025
No
Bulan
Dibuat pada
Dibuat oleh
Validasi Provinsi pada
Validasi Provinsi oleh
Validasi UDE pada
Validasi UDE oleh
Status
Total
1
Januari
2026-04-30
akhmad.noor
2026-05-05
aulia.rahmah
Valid OPD Prov
2
Februari
2026-04-30
akhmad.noor
2026-05-05
aulia.rahmah
Valid OPD Prov
3
Maret
2026-04-30
akhmad.noor
2026-05-05
aulia.rahmah
Valid OPD Prov
4
April
2026-04-30
akhmad.noor
2026-05-05
aulia.rahmah
Valid OPD Prov




| No | Provinsi | Kabupaten/Kota | Jenis Usaha | Tahun | Produksi (Kg) | Detail |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | JAWA TENGAH | SRAGEN | Pembesaran Ikan | 2025 | 35.796.433 | |

| No | Bulan | Dibuat pada | Dibuat oleh | Validasi Provinsi pada | Validasi Provinsi oleh | Validasi UDE pada | Validasi UDE oleh | Produksi (Kg) | Nilai (Rp) | Status |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Total | | | | | | 35.796.433 | 895.823.766.000 | |
| 1 | Januari | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.986.735 | 74.692.765.000 | Valid OPD Prov |
| 2 | Februari | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.940.584 | 74.062.672.000 | Valid OPD Prov |
| 3 | Maret | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.985.848 | 74.776.784.000 | Valid OPD Prov |
| 4 | April | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.986.249 | 75.164.416.000 | Valid OPD Prov |
| 5 | Mei | 2026-05-07 | akhmad.noor | 2026-05-08 | aulia.rahmah | - | - | 2.985.655 | 74.125.460.000 | Valid OPD Prov |
| 6 | Juni | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.986.008 | 74.343.718.000 | Valid OPD Prov |
| 7 | Juli | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.986.099 | 73.456.226.000 | Valid OPD Prov |
| 8 | Agustus | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.986.722 | 75.452.899.000 | Valid OPD Prov |
| 9 | September | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.987.267 | 74.986.584.000 | Valid OPD Prov |
| 10 | Oktober | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.988.664 | 74.764.733.000 | Valid OPD Prov |
| 11 | November | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.989.207 | 75.949.724.000 | Valid OPD Prov |
| 12 | Desember | 2026-04-30 | akhmad.noor | 2026-05-05 | aulia.rahmah | - | - | 2.987.395 | 74.047.865.000 | Valid OPD Prov |